

**PENGARUH STRATEGI DRTA (*DIRECT READING THINKING  
ACTIVITY*) BERBANTUAN *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WIKE OKTAVIANA  
NPM 2213053194**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH STRATEGI DRTA (*DIRECT READING THINKING ACTIVITY*) BERBANTUAN *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV**

**Oleh**

**WIKE OKTAVIANA**

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Rukti Basuki. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi DRTA berbantuan media *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki yang berjumlah 35 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel melalui teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRTA berbantuan *flipbook* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki Tahun Pembelajaran 2025/2026.

**Kata kunci:** *Flipbook* digital, IPAS, Pemahaman Konsep, Strategi DRTA

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY) STRATEGY ASSISTED BY *FLIPBOOKS* ON CONCEPT UNDERSTANDING IN THE SUBJECT OF IPAS IN FOURTH GRADE**

**By**

**WIKE OKTAVIANA**

The problem of this research was the low conceptual understanding ability of fourth grade students in IPAS learning at SD Negeri 1 Rukti Basuki. The objective of this research was to determine the effect of using the DRTA strategy assisted by digital *flipbook* media on students' conceptual understanding. The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population consisted of 35 students, all of whom were selected as the sample using a saturated sampling technique. The data were collected through tests and non-test instruments in the form of observation sheets. The hypothesis was tested using simple linear regression analysis showed that the use of the DRTA strategy assisted by a digital *flipbook* had a significant effect on students' conceptual understanding in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 1 Rukti Basuki in the 2025/2026 academic year..

**Keywords:** Conceptual Understanding, DRTA Strategy, Flipbook digital, Science and Sosial

**PENGARUH STRATEGI DRTA (*DIRECT READING THINKING  
ACTIVITY*) BERBANTUAN *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV**

**Oleh**

**WIKE OKTAVIANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: PENGARUH STRATEGI DRTA (*DIRECT READING THINKING ACTIVITY*) BERBANTUAN *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Nama Mahasiswa

: Wike Oktaviana

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053194

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, belonging to Deviyanti Pangestu.

Deviyanti Pangestu, M.Pd.  
NIP 199308032024212048

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, belonging to Nindy Profithasari.

Nindy Profithasari, S.Pd, M.Pd.  
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Muhammad Nurwahidin.  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si  
NIP 197412202009121002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd, M.Pd.



Penguji Utama : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd  
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wike Oktaviana

NPM : 2213053194

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) Berbantuan *Flipbook* Digital terhadap Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV" adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk dan sumbernya disebutkan di dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Wike Oktaviana  
2213053194

## RIWAYAT HIDUP



Wike Oktaviana lahir di Rumbia, Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 27 Oktober 2004. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Tukirin dan Ibu Susilowati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 6 Rukti Basuki, lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Rumbia. lulus pada tahun 2019
3. MAN 1 Metro, lulus pada tahun 2022

Tahun 2022, peneliti tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2025 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Hargo Mulyo, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung peneliti aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa sebagai anggota aktif bidang sosial masyarakat Forum Komunikasi PGSD (Forkom PGSD) tahun 2022-2023.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah:286)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi Maha Penyayang.

Dengan penuh rasa syukur kepada-Nya, atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Dengan segala ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang istimewa dalam hidupku.

### **Kepada Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Tukirin dan Ibu Susilowati, terima kasih atas cinta, kasih, sayang, didikan, pengorbanan, nasihat, dukungan, dan doa yang tiada henti mengiringi setiap langkahku, dan alasan di balik setiap perjuangan dan keberhasilanku. Semua ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan doa yang tulus yang tak pernah berhenti mengalir.

### **Almamater tercinta**

Universitas Lampung

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT. Yang mana telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi DRTA Berbantuan *Flipbook* Digital Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV” sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat dilakukan berkat adanya bimbingan, masukan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah membantu dalam mengesahkan skripsi dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah menyetujui dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd Koordinator Program Studi PGSD Universitas Lampung sekaligus penguji utama, yang memberikan fasilitas administrasi, motivasi, serta dengan penuh kesabaran memberikan saran, nasihat dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus ketua penguji yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi.
6. Nindy Profithasari, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang telah penuh kesabaran membimbing, memberikan saran, masukan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
7. Oktari Pradina Anggi, M.Pd., Dr. Tegar Pambudhi, M.Pd., Agung Dian Putra, M.Pd., dan Siti Nurjanah, M.Pd. selaku Dosen ahli validasi instrumen serta perangkat ajar yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepala sekolah, para pendidik, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki dan SD Negeri 4 Rukti Basuki yang telah memberikan izin, bantuan, dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepala sekolah, para pendidik, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Rukti Basuki dan SD Negeri 4 Rukti Basuki yang telah memberikan izin, bantuan, dan kemudahan dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian.
11. Kakaku Nindi Prasmita dan Verdy Rivandra yang selalu mendukung dan siap sedia menjadi tempat sandaran dalam seluruh perjalanan ini.
12. Sahabatku Anin, Farida, Ivo, Shella, Shelly, dan Widia yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, serta energi positif dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak awal perkuliahan hingga harapan kita semua untuk meraih kesuksesan.
13. Sahabatku SMA Idut, Melly, dan Hilwa yang telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan dukungan, serta semangat kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan KKN Desa Hargomulyo yang telah memberikan kebersamaan, pengalaman berharga, serta dukungan dan motivasi selama masa pengabdian hingga proses penyusunan skripsi ini.

15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022, khususnya pada kelas G, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah terjalin selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 22 Mei 2026

Peneliti



**Wike Oktaviana**

NPM 2213053194

## DAFTAR ISI

|                                                         | Halaman    |
|---------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>x</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....                            | 7          |
| C. Batasan Masalah .....                                | 7          |
| D. Rumusan Masalah.....                                 | 8          |
| E. Tujuan Penelitian .....                              | 8          |
| F. Manfaat Penelitian .....                             | 8          |
| G. Lingkup Penelitian .....                             | 9          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                        | <b>11</b>  |
| A. Belajar .....                                        | 11         |
| 1. Pengertian Belajar .....                             | 11         |
| 2. Teori Belajar .....                                  | 11         |
| 3. Tujuan Belajar.....                                  | 13         |
| B. Pembelajaran.....                                    | 14         |
| 1. Pengertian Pembelajaran.....                         | 14         |
| 2. Tujuan Pembelajaran .....                            | 15         |
| C. Strategi Membaca Pemahaman.....                      | 16         |
| 1. Pengertian Strategi Membaca Pemahaman.....           | 16         |
| 2. Macam-Macam Strategi Membaca Pemahaman.....          | 17         |
| D. Strategi Membaca DRTA.....                           | 18         |
| 1. Pengertian Strategi DRTA .....                       | 18         |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Membaca DRTA.....  | 19         |
| 3. Langkah-Langkah Strategi Membaca DRTA .....          | 20         |
| E. Media Pembelajaran.....                              | 22         |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran.....                   | 22         |
| 2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....                 | 23         |
| F. Media <i>Flipbook</i> .....                          | 24         |
| 1. Pengertian Media <i>Flipbook</i> .....               | 24         |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flipbook</i> ..... | 25         |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| G. Pembelajaran IPAS .....                            | 26        |
| 1. Pengertian Pembelajaran IPAS .....                 | 26        |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPAS .....                     | 27        |
| H. Pemahaman Konsep .....                             | 28        |
| 1. Pengertian Pemahaman Konsep .....                  | 28        |
| 2. Indikator Pemahaman Konsep .....                   | 30        |
| I. Penelitian yang Relevan .....                      | 31        |
| J. Kerangka Pikir .....                               | 35        |
| K. Hipotesis Penelitian .....                         | 36        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>37</b> |
| A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....       | 37        |
| 1. Jenis Penelitian .....                             | 37        |
| 2. Desain Penelitian .....                            | 37        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                  | 38        |
| 1. Tempat Penelitian .....                            | 38        |
| 2. Waktu Penelitian .....                             | 38        |
| 3. Subjek penelitian .....                            | 38        |
| C. Prosedur Penelitian .....                          | 38        |
| 1. Tahap Persiapan .....                              | 38        |
| 2. Tahap Pelaksanaan .....                            | 39        |
| 3. Tahap Penyelesaian .....                           | 39        |
| D. Populasi dan Sampel .....                          | 40        |
| 1. Populasi .....                                     | 40        |
| 2. Sampel .....                                       | 40        |
| E. Variabel Penelitian .....                          | 41        |
| 1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....        | 41        |
| 2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....        | 41        |
| F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional ..... | 41        |
| 1. Definisi Konseptual .....                          | 41        |
| 2. Definisi Operasional .....                         | 43        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 46        |
| 1. Teknik Tes .....                                   | 46        |
| 2. Teknik Non Tes .....                               | 46        |
| H. Instrumen Penelitian .....                         | 47        |
| 1. Uji Prasyarat Instrumen .....                      | 50        |
| I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis ..... | 53        |
| 1. Teknik Analisis Data .....                         | 53        |
| 2. Uji Prasyarat Analisis Data .....                  | 56        |
| 3. Uji Hipotesis Penelitian .....                     | 58        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                 | <b>60</b> |
| A. Pelaksanaan Penelitian .....                       | 60        |
| B. Hasil penelitian .....                             | 60        |
| 1. Data Pemahaman Konsep .....                        | 60        |
| 2. Kemampuan Pemahaman Konsep .....                   | 67        |
| 3. Data Peningkatan Pemahaman Konsep .....            | 72        |

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 4. Teknik Analisis Data.....       | 76        |
| 5. Hasil Uji Hipotesis .....       | 78        |
| C. Pembahasan.....                 | 81        |
| D. Keterbatasan Penelitian.....    | 89        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>90</b> |
| A. Simpulan .....                  | 90        |
| B. Saran .....                     | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                               | Halaman. |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1. Analisis hasil sumatif tengah semester berdasarkan indikator dari Anderson dan Karthwoll.....    | 3        |
| 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV .....                                                            | 40       |
| 3. Indikator yang Terdapat dalam Soal Pemahaman Konsep .....                                        | 45       |
| 4. Kisi-Kisi Observasi Strategi Membaca DRTA.....                                                   | 47       |
| 5. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan strategi DRTA berbantuan <i>flipbook</i> .....   | 48       |
| 6. Kisi-Kisi Soal Pretes dan Posttest Pengembangan Indikator Pemahaman Konsep .....                 | 49       |
| 7. Klasifikasi Validitas.....                                                                       | 50       |
| 8. Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Konsep.....                                                   | 51       |
| 9. Klasifikasi Reliabilitas .....                                                                   | 53       |
| 10. Hasil Uji Realibilitas Soal Pemahaman Konsep .....                                              | 53       |
| 11. Kriteria Pemahaman Konsep .....                                                                 | 54       |
| 12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.....                                             | 55       |
| 13. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran .....                                                      | 55       |
| 14. Kriteria Nilai N-Gain .....                                                                     | 56       |
| 15. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data.....                                                       | 60       |
| 16. Hasil Pretest .....                                                                             | 61       |
| 17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> .....                                                           | 62       |
| 18. Hasil Posttest.....                                                                             | 63       |
| 19. Distribusi Nilai Posttest .....                                                                 | 64       |
| 20. Deskripsi Hasil Penelitian.....                                                                 | 66       |
| 21. Kemampuan Pemahaman Konsep .....                                                                | 68       |
| 22. Hasil Setiap Indikator Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen .....                                  | 68       |
| 23. Hasil Setiap Indikator Pemahaman Konsep Kelas Kontrol .....                                     | 69       |
| 24. Nilai N-Gain kelas kontrol dan eksperimen.....                                                  | 72       |
| 25. Aktifitas Peserta Didik dengan Strategi DRTA berbantuan <i>Flipbook</i> Digital                 | 73       |
| 26. Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik.....                                                  | 74       |
| 27. Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik .....                                                         | 74       |
| 28. Rekapitulasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi DRTA Berbantuan <i>Flipbook</i> .....     | 75       |
| 29. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..... | 76       |
| 30. Hasil Uji Homogenitas Pretest.....                                                              | 77       |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| 31. Hasil Uji Homogenitas Posttest .....                 | 77 |
| 32. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana ..... | 78 |
| 33. Hasil R Square .....                                 | 79 |
| 34. Coefficients .....                                   | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                    | Halaman. |
|---------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1. Kerangka Pikir .....                                                   | 36       |
| 2. Nonequivalent Control Group Design .....                               | 38       |
| 3. Diagram batang distribusi nilai pretest kelas kontrol .....            | 62       |
| 4. Diagram batang distribusi nilai pretest kelas eksperimen.....          | 63       |
| 5. Diagram batang distribusi nilai posttest kelas kontrol .....           | 65       |
| 6. Diagram batang distribusi nilai posttest kelas eksperimen .....        | 65       |
| 7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan .....                   | 67       |
| 8. Histogram Ketercapaian Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....          | 70       |
| 9. Histogram Perolehan Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol     | 71       |
| 10. Barcode Flipbook Digital.....                                         | 166      |
| 11. Peneliti Melakukan .....                                              | 216      |
| 12. Peneliti Melakukan .....                                              | 216      |
| 13. Peneliti Melaksanakan Uji Instrumen di SD Negeri 4 Rukti Basuki ..... | 216      |
| 14. Peneliti Melakukan .....                                              | 216      |
| 15. Peneliti Melakukan .....                                              | 216      |
| 16. Pretest Kelas Eksperimen .....                                        | 217      |
| 17. Pretest Kelas Kontrol .....                                           | 217      |
| 18. Peserta didik memprediksi dari judul dan gambar .....                 | 217      |
| 19. Peserta didik membaca flipbook digital.....                           | 217      |
| 20. Peserta didik menilai ketepatan prediksi.....                         | 217      |
| 21. Peserta didik memperdalam pemahaman dengan praktek sederhana .....    | 217      |
| 22. Pembelajaran Di Kelas Kontrol .....                                   | 218      |
| 23. Pengerjaan Praktek Sederhana Kelas Kontrol .....                      | 218      |
| 24. Posttest kelas Eksperimen .....                                       | 218      |
| 25. Posttest Kelas Kontrol.....                                           | 218      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Pra-Penelitian di SD Negeri 1 Rukti Basuki .....                          | 98      |
| 2. Surat Balasan Pra-Penelitian .....                                                   | 99      |
| 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....                                                  | 100     |
| 4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....                                               | 101     |
| 5. Surat Izin Penelitian .....                                                          | 102     |
| 6. Surat Balasan Penelitian .....                                                       | 103     |
| 7. Pedoman Wawancara .....                                                              | 104     |
| 8. Soal Sumatif Tengah Semester Ganjil IPAS Kelas IV .....                              | 105     |
| 9. Dokumen Jawaban Sumatif Tengah Semester Ganjil IPAS Kelas IV A .....                 | 106     |
| 10. Dokumen Jawaban Sumatif Tengah Semester Ganjil IPAS Kelas IV B .....                | 107     |
| 11. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka .....                        | 108     |
| 12. Surat Keterangan Validasi Ahli Media Pembelajaran .....                             | 111     |
| 13. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....                                | 116     |
| 14. Surat Keterangan Validasi Ahli Lembar Observasi .....                               | 121     |
| 15. Modul Ajar Kelas Kontrol .....                                                      | 127     |
| 16. Modul Ajar Kelas Eksperimen .....                                                   | 141     |
| 17. Media Pembelajaran <i>Flipbook</i> .....                                            | 166     |
| 18. Soal Uji Coba Instrumen .....                                                       | 167     |
| 19. Dokumen Jawaban Peserta Didik Uji Instrumen .....                                   | 174     |
| 20. Validasi Butir Soal Uraian dengan Korelasi Product Moment Taraf Signifikan 5% ..... | 176     |
| 21. Uji Reliabilitas Soal Tes .....                                                     | 176     |
| 22. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal .....                                            | 178     |
| 23. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                                       | 179     |
| 24. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Pretest Kontrol .....                             | 182     |
| 25. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Pretest Eksperimen .....                          | 184     |
| 26. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Posttestt Kontrol .....                           | 186     |
| 27. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Posttestt Eksperimen .....                        | 188     |
| 28. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....                                      | 190     |
| 29. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran .....                                            | 192     |
| 30. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen .....                      | 198     |
| 31. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest .....                                       | 199     |
| 32. Analisis Pemahaman Konsep IPAS .....                                                | 202     |
| 33. N-Gain .....                                                                        | 206     |

|                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| 34. Nilai Indikator .....                                      | 207 |
| 35. Uji Prasyarat Analisis Data .....                          | 211 |
| 36. Perhitungan Uji Coba Regresi Sederhana .....               | 212 |
| 37. Tabel Distribusi F .....                                   | 214 |
| 38. Tabel r .....                                              | 215 |
| 39. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan dan Uji Instrumen ..... | 216 |
| 40. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....                   | 217 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan generasi muda yang jauh lebih unggul merupakan suatu cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Bersamaan dengan hal ini, pendidikan memberikan peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan dan kemajuan jangka panjang. Pendidikan yang baik memuat pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Pembelajaran yang efektif menjadi suatu hal yang perlu diwujudkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara interaktif, menyenangkan, sekaligus menantang, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk aktif terlibat. Pembelajaran juga perlu memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk pemahaman konsep secara lebih mendalam. Kurikulum yang dimaksud dalam peraturan ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran, salah satunya dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Senada dengan Suhelayanti dkk., (2023:2) yang menyatakan bahwa pada kurikulum merdeka terjadi pengintegrasian pelajaran IPA dan IPS pada kelas tinggi di jenjang SD. Pembelajaran IPAS bertujuan membangun kemampuan literasi sains dasar sebagai fondasi untuk memahami ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka, penguasaan dan pemahaman konsep menjadi hal penting agar tujuan pembelajaran IPA tercapai secara optimal.

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Menurut Cahyo (2021:1), pemahaman konsep merupakan kemampuan seorang individu di dalam mengkategorikan suatu benda, orang maupun objek lainnya di mana sebuah informasi konkrit ataupun abstrak dapat diartikan dengan mudah. Sejalan dengan Prameisthi (2025) Pemahaman konsep berperan penting dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Peserta didik yang memahami konsep dengan baik tidak hanya menghafal, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan situasi nyata. Rival dan Rahmat (2023) juga menegaskan bahwa penguasaan konsep penting dalam membantu peserta didik untuk memecahkan masalah karena konsep berfungsi sebagai acuan berpikir. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman konsep memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada bidang IPA. Pemahaman konsep juga tidak hanya mendukung penguasaan materi tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir pada ranah kognitif, seperti mengolah, menafsirkan, dan menerapkan informasi secara bermakna.

Pembelajaran IPAS sebagai salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan penguasaan konsep. Hal ini, terlihat dari hasil penilitan oleh Rosiyani dkk., (2024) yakni, rendahnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dipengaruhi

oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih konvensional dimana dalam kegiatan pembelajarannya sering kaku, monoton serta tidak mengasyikan. Dalam konteks pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS, perlu adanya peningkatan dalam membaca pemahaman terutama dalam membaca materi pembelajaran. Senada dengan Sari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan suatu pemahaman, maka kegiatan membaca perlu juga ditingkatkan supaya kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi seseorang atau kelompok dapat berkembang dalam memahami arti atau makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Maka dari itu perlu adanya suatu strategi yang inovatif dan kreatif dalam memahami suatu bacaan dalam pembelajaran khususnya IPA.

Masalah serupa ditemukan di lapangan saat Peneliti melakukan observasi awal di SDN 1 Rukti Basuki pada bulan Agustus 2025. Peneliti menemukan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah, yang ditunjukkan oleh hasil tes sumatif tengah semester. Hasil sumatif tengah semester Peneliti analisis berdasarkan indikator dari Anderson dan Karthwoll, sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis hasil sumatif tengah semester berdasarkan indikator dari Anderson dan Karthwoll.**

| Kelas  | Indikator Penilaian | Persentase jawaban benar | Jumlah Peserta Didik |
|--------|---------------------|--------------------------|----------------------|
| IV A   | Menafsirkan         | 85 %                     | 20                   |
|        | Mengklasifikasikan  | 40 %                     |                      |
|        | Mencontohkan        | 0%                       |                      |
|        | Menyimpulkan        | 5%                       |                      |
|        | Menjelaskan         | 40 %                     |                      |
| IV B   | Menafsirkan         | 40%                      | 15                   |
|        | Mengklasifikasikan  | 34%                      |                      |
|        | Mencontohkan        | 40%                      |                      |
|        | Menyimpulkan        | 0 %                      |                      |
|        | Menjelaskan         | 53%                      |                      |
| Jumlah |                     | 34%                      | 35                   |

Sumber: Dokumentasi Oleh Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV secara umum masih perlu

ditingkatkan, dengan rata-rata persentase jawaban benar 34%. Kelas yang termasuk dalam kategori baik pada pemahaman konsepnya hanya ditemukan pada IV A dengan perolehan skor tertinggi pada indikator menafsirkan. Sedangkan, pada kelas IV B dapat dikatakan kurang dan rendah pada setiap indikatornya. Analisis nilai Sumatif Tengah Semester (STS) pada mata pelajaran IPAS memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, khususnya terkait dengan pemahaman konsep.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil STS yang tercantum belum mencakup seluruh indikator pemahaman konsep yang Peneliti nantinya gunakan. Indikator yang belum terwakili dalam penilaian ini adalah Merangkum (*Summarizing*) dan Membandingkan (*Comparing*), sehingga hasil analisis belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan masih berfokus pada aspek pemahaman dasar, sedangkan kemampuan yang menuntut pemahaman konseptual yang lebih kompleks belum sepenuhnya terlihat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran agar seluruh aspek pemahaman konsep peserta didik dapat berkembang secara seimbang.

Berkaitan dengan pemahaman konsep, hasil tes dari sumatif tengah semester yang Peneliti cantumkan dapat dijadikan acuan dalam melihat rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Hal ini, seperti yang dinyatakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2018:232), tes merupakan seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh atau mengukur kemampuan peserta didik terutama pada aspek kognitif seperti suatu pemahaman konsep. Dengan demikian, Penilaian pemahaman konsep dapat dilihat melalui persentase yang dihasilkan dari jawaban benar terkait isi dalam suatu bacaan. Persentase pemahaman yang dimaksudkan ialah persentase jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap wali kelas IV di SDN 1 Rukti Basuki, masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam

membaca ataupun memahami suatu bacaan, sering sekali saat membaca peserta didik sulit dalam berkonsentrasi dan timbul kebosanan, sehingga ini berdampak pada nilai tes sumatif harian anak. Hal ini semakin memperkuat bahwa keterbatasan dalam memahami bacaan berdampak langsung pada rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, Peneliti menemukan bahwa pendidik belum menerapkan strategi membaca pemahaman, misalnya strategi DRTA. Pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional, yakni melalui membaca biasa, ceramah, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang variatif, karena pendidik cenderung hanya mengandalkan buku teks pelajaran. Pendidik mengatakan bahwa, bahkan belum mencoba menggunakan media digital pada tahun ajaran baru, dimana pada sekolah tersebut telah tersedia media digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat. Senada dengan, Adiningrat dan Albina (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif pada era pendidikan modern sangat bergantung pada strategi yang digunakan. Strategi yang tepat tidak hanya memengaruhi cara peserta didik menerima materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2019:155) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya berkaitan dengan pemahaman konsep. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi DRTA (*Direct, Reading, Thinking Activity*).

Strategi membaca DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) merupakan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasi atau menyesuaikan kembali prediksi yang telah ditentukan sebelumnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna. Menurut Wijaya dkk., (2021:21) Strategi DRTA adalah suatu strategi yang fokusnya pada peserta didik terhadap teks, sehingga peserta didik dapat melakukan prediksi terhadap isi dari cerita dengan membuktikannya ketika membaca suatu bacaan. Senada

dengan Manalu dkk., (2023) yang menyatakan Strategi DRTA merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat peserta didik membaca dan menuntun peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan memahami bacaan. Agar strategi DRTA dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep, tentu perlu dukungan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran visual, seperti *flipbook* digital, terbukti mampu meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran. Penelitian Wahidin (2025) menunjukkan bahwa media visual tidak hanya mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang abstrak, namun juga mendorong keterlibatan dan kreativitas mereka. Senada dengan itu, Ayuardini (2022), yang menyatakan bahwa media *flipbook* digital mempunyai keunggulan dibandingkan media lain karena tidak hanya menyajikan gabungan teks tetapi juga dapat memasukkan gambar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, *flipbook* digital dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang praktis untuk mendampingi proses belajar, memudahkan pendidik menyampaikan materi, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep. Maka, dengan berbantuan *flipbook* digital strategi DRTA harapannya dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Herdiana dkk., (2025) membuktikan bahwa strategi DRTA efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Penelitian Juniati dkk., (2025) menunjukkan bahwa media *flipbook* digital mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, khususnya dalam memahami konsep abstrak secara visual dan interaktif. Meskipun penelitian terkait strategi DRTA dan *flipbook* digital telah banyak dilakukan namun, penelitian terkait pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital sebelumnya belum pernah dilakukan.

Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan efektivitas DRTA untuk meningkatkan membaca pemahaman, penelitian ini berfokus pada pengaruh

DRTA terhadap pemahaman konsep dengan dukungan *flipbook* digital. Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital ini bertujuan membantu peserta didik lebih mengingat dan memahami konsep materi yang mereka baca, sehingga tidak hanya sekadar menghafal isi teks, melainkan mampu menangkap makna dan konsep dari bacaan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran yang lebih praktis, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa strategi membaca DRTA berbantuan media *flipbook* digital dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Rukti Basuki. Oleh karena itu, Peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul. “Pengaruh Strategi Membaca DRTA Berbantuan *Flipbook* terhadap Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang bervariasi
2. Belum diterapkan strategi membaca DRTA
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran digital oleh pendidik
4. Rendahnya hasil tes sumatif IPAS pada peserta didik kelas IV
5. Peserta didik terlihat belum maksimal ketika memahami konsep suatu bacaan materi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi yang bertujuan agar penelitian tidak keluar dari pokok permasalahan. Maka, Peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital (X)
2. Pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS kelas IV (Y)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan juga identifikasi masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah di penelitian ini yaitu, apakah terdapat Pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan pengetahuan terkait strategi membaca yang tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep serta menjadi panduan referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Peserta Didik**

Memberikan pengalaman khusus kepada peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan strategi membaca DRTA yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS peserta didik.

###### **b) Pendidik**

Memberi sebuah gambaran umum pada para pendidik ketika hendak merancang pembelajaran agar lebih meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital.

c) Kepala Sekolah

Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan serta upaya bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital.

d) Peneliti lain

Sebagai bahan kajian untuk peneliti lain guna menambah pengetahuan serta wawasan terkait strategi membaca DRTA terhadap pemahaman konsep peserta didik.

e) Peneliti

Hal ini memberikan pengetahuan serta pengalaman baru yang berharga dan berguna bagi Peneliti dalam mengembangkan kemampuan Peneliti sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

## G. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Rukti Basuki.
3. Objek penelitian ini yakni strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS kelas IV.
4. Tempat penelitian yakni SDN 1 Rukti Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.
5. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar menjadi hal yang penting di dalam dunia pendidikan dimana kegiatan belajar dilakukan oleh setiap individu dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada lingkungannya. Menurut Hidayat (2019: 13) Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas dimana tujuannya untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Sedangkan, menurut Thobroni dan Mustofa (2011: 22) menjelaskan bahwa.

Belajar memiliki tiga prinsip yakni pertama, belajar menghasilkan perubahan perilaku, kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Dengan kata lain, belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Belajar tidak sekadar aktivitas menerima informasi, tetapi juga proses pembentukan kemampuan berpikir dan perilaku yang lebih kompleks. Senada dengan Sani (2019: 1) belajar dapat diartikan sebagai proses dalam memperoleh suatu kompetensi. Kompetensi yang dimaksud yakni meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2015: 13) belajar merupakan bagian

proses manusia dalam mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan juga sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku. Proses belajar, tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui interaksi aktif dengan lingkungan serta didorong oleh kebutuhan dan juga tujuan tertentu. Belajar juga dipahami sebagai kegiatan yang bersifat sistematis, dinamis, dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Pada intinya, belajar bertujuan membentuk kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Teori Belajar**

Dalam memahami bagaimana proses belajar berlangsung, diperlukan landasan teoritis yang menjelaskan cara individu memperoleh dan mengolah informasi. Oleh karena itu, teori belajar menjadi acuan penting bagi pendidik maupun peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Seperti yang dinyatakan oleh Nurhayati dan Salistina (2022: 7) bahwa teori belajar merupakan prinsip yang dijadikan dasar dalam pembentukan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Dasar teori ini kemudian dikembangkan pada ilmu pengetahuan supaya tercipta pengetahuan baru yang lebih lengkap serta detail, maka dapat memperkuat pengetahuan dari belajar. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021: 21) dalam bukunya yang berjudul “Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran” ada beberapa teori belajar yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran di antaranya ialah.

- a. Teori Belajar Behaviorisme, menurut Burrhus Frederic Skinner 1938 teori behaviorisme adalah teori yang menekankan pada hasil belajar dan tidak memperhatikan proses berpikir peserta didik. Teori ini memberikan keyakinan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya suatu interaksi di antara stimulus yang diberikan dan juga respon yang dihasilkan. Dalam teori ini seseorang akan dikatakan belajar ketika telah merespon

suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran yang mana tidak menggunakan respon sebelumnya di masa depan, untuk menghindari akibat yang pernah dialaminya.

- b. Teori Belajar Kognitivisme yang dikemukakan oleh David Paul Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran lebih berfokus pada proses daripada hasil yang dicapai. Proses belajar tidak hanya melibatkan interaksi antara stimulus dan respons, tetapi juga mencakup aktivitas kognitif yang kompleks. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik.
- c. Teori Belajar Konstruktivisme, menurut Lev Vygotsky (1934) merupakan teori belajar yang mengartikan bahwa belajar adalah sebuah konstruksi pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Teori ini lebih menekankan agar membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman dari peserta didik. Pengetahuan tersebut dikonstruksi dengan aktif oleh setiap peserta didik, bukan hanya diterima dengan pasif.

Berdasarkan uraian teori di atas, diketahui bahwa teori belajar memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana proses perubahan perilaku dan pengetahuan terjadi pada diri peserta didik. Secara keseluruhan, teori-teori belajar tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, lingkungan, dan pengalaman, sehingga menghasilkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan ketiga teori tersebut Peneliti merujuk pada teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar, tidak hanya sekadar diterima dari pendidik. Strategi DRTA sesuai dengan prinsip tersebut karena melibatkan peserta didik secara aktif untuk memprediksi, menguji, dan merevisi pemahaman terhadap teks bacaan. Proses konstruksi pengetahuan tersebut semakin didukung oleh media *flipbook* digital yang menyajikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta berpusat pada peserta didik (*student centered*).

### 3. Tujuan Belajar

Dalam setiap proses pendidikan, penting untuk memahami tujuan dari kegiatan belajar agar arah dan hasilnya dapat terukur. Tujuan belajar menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengarahkan peserta didik mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Tujuan belajar menurut Suardi (2018: 16) ialah untuk memperoleh dan terjadi Perubahan perilaku yang terjadi secara berkelanjutan melalui keterkaitan berbagai unsur dalam diri individu dan berlangsung sepanjang hayat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, emosi, sikap, serta aspek lainnya.

Selanjutnya, dalam konteks yang lebih spesifik, beberapa ahli juga menjelaskan bentuk dan arah dari tujuan belajar yang perlu dicapai oleh peserta didik. Menurut Wahid (2023: 6) tujuan belajar setidaknya ada 3 jenis yakni.

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan berpikir tidak akan berkembang tanpa adanya bahan pengetahuan yang didapat.
- b) Penanaman konsep serta pengetahuan, dalam pemahaman konsep perlu adanya keterampilan. Baik keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani sendiri ialah keterampilan yang bersifat dapat dilihat ataupun diamati seperti keterampilan gerak pada anggota tubuh saat sedang belajar. Sedangkan rohani lebih kompleks dimana berkaitan dengan penghayatan, dan keterampilan berpikir secara abstrak untuk merumuskan suatu konsep.
- c) Pembentukan sikap, dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, tidaklah lepas dari persoalan penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.

Selain itu, pandangan lain juga memperkuat bahwa tujuan belajar tidak hanya berorientasi pada hasil pengetahuan, tetapi juga menyangkut perubahan menyeluruh dalam diri individu. sejalan dengan Wahab dan Rosnawati (2020: 7) yang menyatakan bahwa belajar memiliki tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku, yakni dari pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, bahkan meliputi seluruh organisme maupun pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa belajar memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seorang individu, dimana

dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta mengalami perubahan sikap menjadi lebih baik.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Hidayat (2019: 15) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dari interaksi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menangkap informasi baru dengan akal dan rasa (hati) di sekitarnya dengan baik. Sedangkan, menurut Kumowal (2024: 2-8) Pembelajaran Adalah proses membelajarkan peserta didik atau membantu peserta didik belajar. Kumowal menambahkan bahwa pembelajaran merupakan proses serta upaya perubahan pada peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari karakter, sikap serta kepribadiannya kurang baik menjadi lebih baik, serta dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil.

Selain itu, beberapa ahli lain juga menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang lebih luas dan menyeluruh antara berbagai komponen belajar. Seperti yang dikatakan oleh Wahab dan Rosnawati (2020: 4) pembelajaran merupakan suatu proses suatu interaksi diantara peserta didik dan juga pendidik serta seluruh sarana belajar seperti sumber, media dan lainnya guna mewujudkan suatu tujuan awal yang dijadikan acuan dalam kegiatan belajar dalam rangka untuk memperoleh perubahan sikap, dan juga pola pikir peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan aktivitas yang

bersifat terencana, sistematis, dan berpusat pada peserta didik agar mereka mampu mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan potensi secara optimal.

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Setiap kegiatan pembelajaran tentu memiliki arah dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dari pembelajaran tak lain adalah untuk memberikan dorongan pada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta pembentukan sikap juga keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kumowal (2024: 2) Tujuan dari pembelajaran adalah membantu peserta didik belajar melalui manipulasi lingkungan serta melakukan rekayasa terhadap suatu kegiatan dan menciptakan suatu pengalaman belajar yang memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar melalui, mengalami, serta mempraktikkannya.

Pendapat tersebut, sejalan dengan Wahid (2023: 39), tujuan pembelajaran lebih diarahkan pada taksonomi bloom dan krathwohl yakni terdapat 3 kawasan diantaranya.

- a) Kawasan kognitif, erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari Tingkat pengetahuan hingga evaluasi.
- b) Kawasan afektif, erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasaan social.
- c) Kawasan psikomotorik, terkait dengan keterampilan yang bersifat manual ataupun motorik.

Lebih lanjut, beberapa ahli juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya menyangkut aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong aktivitas belajar yang bermakna bagi peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Suardi (2018: 17) Pembelajaran yakni akumulasi dari 2 konsep yakni konsep mengajar serta konsep belajar yang mana dalam pembelajaran akan menumbuhkan suatu aktivitas pada peserta didik.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman,

keterampilan, serta sikap melalui proses interaksi yang dirancang secara terarah. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran tidak hanya membuat peserta didik mengetahui sesuatu, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan potensi serta mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Strategi Membaca Pemahaman**

#### **1. Pengertian Strategi Membaca Pemahaman**

Pembelajaran akan jauh lebih efektif untuk mendapat suatu pemahaman ketika dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan strategi yang inovatif dan sesuai. Menurut Rahim (2005: 36) strategi membaca pemahaman ialah Langkah yang digunakan dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yakni pembaca teks dan konteks. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga akan memperoleh suatu pemahaman terhadap bacaan tersebut. Sementara itu, menurut Herlinyanto (2015: 16) strategi membaca pemahaman ialah cara agar mempermudah dalam membangun makna dalam membaca yang mencakup meninjau, membuat pertanyaan sendiri, membentuk suatu hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitori, mengevaluasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wijaya dkk., (2021: 6-19) menjelaskan bahwa, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca dalam memproses suatu bacaan yang membuat pembaca memperoleh pemahaman terhadap bacaan yang dibacanya. strategi membaca yang diterapkan oleh pendidim pada saat kegiatan membaca menjadi salah satu faktor yang berpengaruh di dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didiknya. Penggunaan strategi membaca yang tepat akan sangat mendorong peserta didik pada saat memahami bacaan.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas maka, diketahui bahwa strategi membaca pemahaman adalah langkah atau cara yang digunakan oleh pembaca dalam memproses bacaan sehingga diperoleh suatu pemahaman yang utuh. Strategi membaca pemahaman dapat membantu pembaca membangun makna melalui berbagai kegiatan seperti meninjau, membuat pertanyaan, menghubungkan informasi, memvisualisasikan, serta mengevaluasi bacaan. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting, karena berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan tentunya dapat mendorong mereka memahami teks dengan lebih efektif.

## 2. Macam-Macam Strategi Membaca Pemahaman

Strategi membaca pemahaman merupakan strategi yang digunakan agar suatu bacaan dapat dipahami dan bukan hanya sekedar membaca. Macam-macam strategi membaca menurut Rahim (2005: 36) dalam bukunya berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi 7 yakni.

- a) Strategi Bawah Atas, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Strategi ini umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal.
- b) Strategi Atas Bawah, strategi ini merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi.
- c) Strategi Campuran, strategi yang menggabungkan antara strategi bawah-atas dan atas-bawah.
- d) Strategi Interaktif, strategi ini menyatakan bahwa memahami suatu teks merupakan suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks.
- e) Strategi KWL, yakni memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.
- f) Strategi DRA (*Direct, Reading Activity*), dimaksudkan agar peserta didik mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya untuk membangun pemahaman
- g) strategi DRTA (*Direct, Reading, Thinking Activity*) memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Merujuk pada macam-macam strategi membaca di atas, Peneliti berencana untuk menggunakan strategi DRTA (*Direct, Reading, Thinking Activity*). Strategi DRTA mengharuskan peserta didik untuk memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca. Strategi DRTA digunakan untuk melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses membaca bahan materi yang disiapkan.

#### **D. Strategi Membaca DRTA**

##### **1. Pengertian Strategi DRTA**

Strategi memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik memahami isi teks secara mendalam. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam membaca adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Menurut Rahim (2005: 47) Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Menciptakan sebuah prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang isi teks yang dibacanya. Sejalan dengan pernyataan Wijaya dkk., (2021: 21) Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah suatu strategi yang fokusnya pada peserta didik terhadap teks, sehingga peserta didik dapat melakukan prediksi terhadap isi dari cerita dengan membuktikannya ketika membaca suatu bacaan.

Lebih lanjut Tierney dan Readence (2005: 20) menjelaskan bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi membaca pemahaman yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca secara kritis dan reflektif. Secara umum, DRTA berusaha membekali pembaca dengan: (1) kemampuan untuk menentukan tujuan membaca; (2) kemampuan untuk mengekstrak, memahami, dan mengintegrasikan informasi; (3) kemampuan untuk menganalisis bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; (4) kemampuan untuk menunda penilaian; dan (5) kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari membaca.

Berdasarkan pada pernyataan para ahli di atas, diketahui bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* berperan penting dalam membantu peserta didik membaca secara aktif dan reflektif. Dengan kegiatan prediksi

dan pembuktian, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga belajar berpikir kritis dan mandiri dalam memaknai bacaan. Ketika penelitian nantinya Peneliti merujuk pada pendapat Tierney dan Readence (2005: 20) yang menyatakan bahwa DRTA merupakan strategi yang di dalamnya terdapat aktivitas prediksi terhadap isi bacaan dan membuktikannya ketika membaca suatu bacaan. Strategi DRTA tidak hanya membantu peserta didik dalam menentukan tujuan membaca, tetapi juga melatih mereka untuk mengekstrak, memahami, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi secara kritis serta membuat keputusan berdasarkan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa DRTA mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca yang aktif, terarah, dan bermakna.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Membaca DRTA**

Setelah memahami pengertiannya, penting untuk meninjau kelebihan dan kekurangan strategi *DRTA* agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal. Menurut Nur dkk., (2023) kelebihan metode DRTA dapat mengajarkan peserta didik untuk menentukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian antara pemikiran peserta didik tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Sedangkan menurut Tierney dan Readence (2005: 26) menyebutkan bahwa strategi DRTA memiliki kelebihan karena mendorong peserta didik aktif dalam membaca dengan membuat prediksi, membuktikan, serta merevisi pemahaman sehingga melatih berpikir kritis. Peran pendidik lebih sebagai fasilitator, dan strategi ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta dikombinasikan dengan media pendukung. Namun, DRTA juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya membutuhkan keterampilan pendidik yang memadai, memerlukan waktu lebih lama, tidak efektif jika peserta didik pasif, dan kurang tepat bila digunakan terus-menerus tanpa variasi.

Selain itu, Hidayana (2021) Kelebihan strategi DRTA yaitu: a) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi sehingga pendidik dapat menarik minat peserta didik dalam belajar terutama dalam membaca;

- b) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang memprediksi, cerita sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang telah dibaca; c) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya bermanfaat untuk saat ini namun untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya; d) Strategi DRTA dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif dan membantu peserta didik untuk berfikir secara sistematis.

Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*, sama halnya dengan metode pembelajaran yang lainnya, mempunyai kekurangan.

Kekurangan metode pembelajaran ini yaitu menyita banyak waktu.

Menurut (Lestari dalam Elvira et al, 2021) menjelaskan, kekurangan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yakni.

- a) DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- b) DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan peserta didik.
- c) DRTA ini menuntut pendidik berpengetahuan luas.
- d) Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, beda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa, Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki banyak kelebihan, di antaranya mampu melatih keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan minat dan tanggung jawab belajar, serta membantu peserta didik memahami isi bacaan melalui prediksi, verifikasi, dan revisi pemahaman. Pendidik berperan sebagai fasilitator sehingga strategi ini mendukung pembelajaran bermakna dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun demikian, DRTA juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan keterampilan pendidik yang memadai, menyita banyak waktu, membutuhkan penyediaan bahan bacaan yang memadai, serta kurang efektif bila peserta didik pasif atau digunakan tanpa variasi.

### **3. Langkah-Langkah Strategi Membaca DRTA**

Agar strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat diterapkan secara efektif, diperlukan pemahaman terhadap langkah-langkah pelaksanaannya.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki beberapa Langkah dalam pelaksanaannya seperti yang dinyatakan oleh Tierney dan Readence (2005: 22-23) bahwa DRTA memiliki 2 fase atau Langkah yakni.

- a) Fase 1: Mengarahkan proses membaca-berpikir. Mengarahkan proses membaca-berpikir melibatkan pembaca dalam tiga langkah: memprediksi, membaca, dan membuktikan. Saat peserta didik melewati sebuah teks, mereka memprediksi atau menentukan tujuan membaca; mereka membaca dan memilih data yang relevan; dan mereka mengevaluasi dan merevisi prediksi, menggunakan informasi yang mereka peroleh.
- b) Fase 2: Pelatihan keterampilan dasar. Setelah peserta didik membaca teks, pendidik telah menyelesaikan fase pertama DRTA—mengarahkan proses membaca-berpikir teks tersebut. Kini fase kedua dimulai. Fase kedua melibatkan peninjauan ulang cerita, peninjauan ulang kata atau frasa terpilih, serta gambar atau diagram, dengan tujuan mengembangkan secara sistematis dan bersamaan kemampuan membaca dan berpikir peserta didik serta keterampilan membaca terkait lainnya. Keterampilan ini dapat mencakup serangan kata, penggunaan analisis, klarifikasi dan pengembangan konsep, daya pengamatan, dan kemampuan reflektif. Format aktivitas ini bervariasi, tetapi dalam banyak kasus, juga mirip dengan latihan yang disarankan dalam edisi pendidik, buku kerja, atau buku keterampilan yang menyertai sistem membaca dasar.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat Rahim (2005:48) yakni, tahapan penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yaitu.

- a) Membuat prediksi dari judul: Pendidik menuliskan judul di papan tulis, peserta didik membaca dan memprediksi isi cerita, semua prediksi diterima tanpa pendidik ikut memprediksi.
- b) Membuat prediksi dari gambar: Setelah memprediksi judul, peserta didik memperhatikan gambar dan menyampaikan pendapatnya sesuai petunjuk pendidik.
- c) Membaca bahan bacaan: Peserta didik membaca teks sesuai pilihan, lalu menghubungkan isi cerita dengan judul.
- d) Menilai dan menyesuaikan prediksi: Setelah membaca bagian pertama, pendidik menanyakan siapa yang prediksinya benar, memberi kesempatan bagi yang salah untuk menjelaskan, lalu peserta didik menyesuaikan prediksinya berdasarkan teks.
- e) Peserta didik meringkas dan menggambarkan isi cerita, kemudian dilakukan tanya jawab tentang nilai-nilai dan hikmah dari bacaan.

Berdasarkan langkah-langkah strategi DRTA dari para ahli di atas, Peneliti menyimpulkan dan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pendapat ahli yakni.

- 1) Memprediksi isi teks berdasarkan judul atau gambar.
- 2) Membaca teks secara keseluruhan.
- 3) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.
- 4) Memperdalam pemahaman berdasarkan informasi baru dari teks.

## **E. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

penggunaan media memiliki peran penting untuk membantu pendidik menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik. Menurut Suryani dkk., (2018: 4) Media pembelajaran merupakan segala hal yang dipergunakan dalam menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga memberikan suatu dorongan agar terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Sedangkan menurut Aqib dan Amrullah (2019: 117) Media pembelajaran ialah suatu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses kegiatan

pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran serta sarana dalam membawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar (peserta didik).

Pendapat-pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yumnah (2021: 4) bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau suatu alat bantu pendidikan yang berguna sebagai perantara pada proses pembelajaran untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi serta

interaksi antara pengajaran dan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, metode, ataupun teknik yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam menyalurkan pesan pembelajaran. Media berperan penting dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, terarah, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenisnya yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Rosyid dkk., (2019: 9) terdapat lima jenis media pembelajaran, yakni.

- a) Media berbasis cetakan. Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas
- b) Media berbasis visual. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- c) Media berbasis audio visual. Media audio visual menggabungkan penggunaan suara dan gambar. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah Penelitian naskah dan storyboard yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi
- d) Media berbasis manusia. Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media ini sangat bermanfaat apabila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin terlibat secara langsung dengan pemantauan pembelajaran.
- e) Media berbasis komputer. Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar pemanfaatannya, meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau keduanya.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Nurfadhillah dan Rosnaningsih (2021: 55) terdapat empat jenis media untuk pembelajaran diantaranya: media

pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio visual, dan media pembelajaran berbasis cetak.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran di atas, Peneliti memilih media visual berupa *flipbook* digital karena media tersebut menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif. Media ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan membaca materi secara bertahap seolah-olah membuka halaman buku nyata, sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, *flipbook* digital juga dapat memusatkan perhatian peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

## **F. Media *Flipbook* Digital**

### **1. Pengertian Media *Flipbook* Digital**

*Flipbook* digital adalah salah satu media visual yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Juniati dkk., (2025) *Flipbook* digital merupakan suatu media berbasis teknologi yang menyerupai buku cetak, namun di dalamnya dilengkapi berbagai fitur interaktif yakni seperti teks, gambar, audio, video, maupun tautan. Seperti yang dikatakan oleh Novitasari (2023) *flipbook* digital adalah buku yang didalamnya terdapat berbagai gambar yang berubah dari halaman satu halaman berikutnya dan ketika halaman dibalik dengan cepat, maka tampak dianimasikan oleh simulasi gerak atau jenis gerakan yang lain. Menurut Damayanti (2023) *flipbook* digital adalah serangkaian gambar yang beragam dari halaman ke halaman, ketika halaman di bolak-balik dengan cepat akan tampak seperti animasi oleh beberapa gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka Peneliti mengetahui bahwa *flipbook* digital merupakan media berbasis teknologi yang menyerupai buku cetak, namun memiliki keunggulan karena dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif seperti teks dan gambar. *Flipbook* digital tidak hanya menyajikan tampilan visual berupa serangkaian gambar yang ketika

dibalik cepat menimbulkan efek animasi, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik dan keefektifan proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flipbook* Digital**

Efektivitas suatu media tidak hanya dilihat dari kepraktisannya, tetapi juga dari bagaimana media tersebut mempengaruhi semangat belajar peserta didik. *Flipbook* digital memiliki keunggulan atau kelebihan dalam penggunaannya seperti yang dikatakan oleh Juniati dkk., (2025) Keunggulan *flipbook* digital yakni terletak pada tampilan visual yang menarik, dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer ataupun ponsel, serta *flipbook* digital dapat menyajikan materi secara sistematis dan juga interaktif. Ditambahkan juga bahwa, *flipbook* digital memiliki kelebihan yang dapat menyajikan materi pembelajaran dalam tulisan, gambar warna-warni sehingga antusias peserta didik meningkat. Senada dengan Novitasari (2023) yang menyatakan bahwa *flipbook* digital memiliki banyak kelebihan, diantaranya seperti menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan juga gambar, pembuatannya cukup mudah dan biayanya relatif murah, mudah dibawa ke mana-mana, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kelebihan lain dari *flipbook* digital ialah dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait hal-hal abstrak ataupun suatu peristiwa yang tidak dapat mereka amati secara langsung.

Selain dari kelebihannya, penting juga untuk memahami keterbatasan media ini agar penggunaannya dapat lebih efektif dan sesuai konteks. Seperti yang dikatakan oleh Damayanti (2023) bahwa kelebihan *flipbook* digital sebagai media pembelajaran ialah dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks dan juga gambar yang memiliki tampilan menarik. Media *flipbook* digital juga memiliki kekurangan yaitu penggunaannya yang terbatas karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas memadai serta keterampilan pendidik dan peserta didik yang baik dalam bidang TIK. Oleh karena itu, penggunaan media *flipbook* digital

harus digunakan sesuai dengan situasi serta kondisi sekolah dan disesuaikan juga dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Merujuk pada pendapat ahli di atas maka, *flipbook* digital memiliki beragam keunggulan, di antaranya tampilan visual yang menarik, mudah diakses melalui berbagai perangkat, menyajikan materi secara sistematis, interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, *flipbook* digital juga praktis karena pembuatannya mudah, relatif murah, dan dapat membantu memvisualisasikan hal-hal abstrak sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Namun demikian, media ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada ketersediaan fasilitas pendukung serta keterampilan TIK pendidik dan peserta didik, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **G. Pembelajaran IPAS**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Suhelayanti dkk. (2023:27), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi bagian dari struktur kurikulum tersebut. Pembelajaran IPAS menggabungkan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di mana IPA berfokus pada kajian makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya di alam semesta, sedangkan IPS mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, IPAS dapat dipahami sebagai integrasi antara IPA dan IPS dalam satu mata pelajaran.

Keterpaduan antara dua bidang ilmu ini semakin ditegaskan oleh Nadhifah dkk., (2023: 23) yang menyatakan bahwa IPAS adalah penggabungan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pada kehidupan sehari-hari, permasalahan yang dihadapi tidak hanya terkait dengan IPA saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah sosial yang saling terkait, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan hal

tersebut menurut Sejalan dengan hal ini Zakarina dkk., (2024) menyatakan bahwa IPAS merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari diterapkannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yaitu penggabungan dua mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu. Kemendikbud (2022) menambahkan penggabungan ini bertujuan supaya peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik terkait berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia.

Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran IPAS merupakan inovasi baru dalam kurikulum Merdeka berupa integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS mengkaji makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya di alam semesta sekaligus kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, IPAS adalah gabungan IPA dan IPS yang tidak dapat dipisahkan karena permasalahan kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan keduanya. Peneliti berencana meneliti materi IPAS kelas IV pada materi fotosintesis di bab 1 topik A.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Setiap mata Pelajaran tentunya memiliki tujuannya masing masing tidak terkecuali pada pembelajaran IPAS. Menurut Nadhifah dkk., (2023: 23) Penerapan IPAS bertujuan membekali peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan gejala alam maupun sosial. Selain itu, IPAS juga diarahkan untuk peserta didik dapat mengerjakan proyek pembelajaran sebagai bukti pencapaian belajar.

Tujuan pembelajaran IPAS juga dijelaskan oleh Suhelayanti dkk., (2023: 27) yakni.

tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa pembelajaran IPAS memiliki tujuan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan pengetahuan, pembelajaran *IPAS* juga disusun berdasarkan capaian pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Pembelajaran ini dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase A (kelas I–II), fase B (kelas III–IV), dan fase C (kelas V–VI). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran *IPAS* di kelas IV yang termasuk ke dalam fase B. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi keterkaitan antarpengertian yang diperoleh serta memahami bagaimana konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial saling berhubungan. Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa pembelajaran *IPAS* pada fase B mencakup pemahaman tentang keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, serta upaya pelestariannya.

## H. Pemahaman Konsep

### 1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menjadi salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu yang dapat memberi penamaan pada suatu kajian. Menurut Cahyo

(2021: 1) pemahaman konsep merupakan kemampuan seorang individu di dalam mengkategorikan suatu benda, orang maupun objek lainnya dimana sebuah informasi konkrit ataupun abstrak dapat diartikan dengan mudah. Ketika peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan tersebut, pastinya akan jauh mempermudah para peserta didik dalam menelaah berbagai pengetahuan yang abstrak menjadi suatu yang konkret.

Penting untuk dipahami bahwa pemahaman konsep tidak hanya mencakup kemampuan mengenali suatu informasi, tetapi juga menuntut penguasaan mendalam terhadap makna di baliknya. Senada dengan Wati (2024: 19) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan salah satu elemen kunci pada proses pendidikan yang tujuannya untuk memastikan supaya peserta didik tidaklah hanya sekedar mengetahui informasi, namun juga mampu menerapkan, menganalisis, serta menginterpretasikan konsep-konsep tersebut pada berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan Utami dkk., (2020: 2) pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan mengkonstruksi konsep dengan aturan yang spesifik menjadi lebih umum sehingga mudah dimengerti.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka diketahui bahwa, pemahaman konsep merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik pada proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya sebatas mengenali atau mengetahui suatu informasi, namun juga mencakup keterampilan mengkategorikan, menerapkan, menganalisis, hingga menginterpretasikan konsep ke dalam berbagai konteks. Dengan adanya pemahaman konsep, peserta didik dapat mengubah pengetahuan yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Maka, pemahaman konsep berperan penting dalam ranah kognitif peserta didik, sebab melalui kemampuan ini, mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan konsep baru yang dipelajari.

## 2. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep ialah kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menerangkan suatu konsep. Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep menurut Jihad dan Haris (2013: 149) yaitu diantaranya:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b) Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu atau sesuai dengan konsepnya.
- c) Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Selain itu, penting juga untuk melihat indikator dari perspektif taksonomi berpikir yang lebih tinggi. Menurut Anderson dan Krathwohl (2015: 100) menyatakan indikator pemahaman konsep diantaranya.

- a) Menafsirkan, yakni mengubah satu bentuk gambaran (misalnya, angka) jadi bentuk lain (misalnya, kata-kata) (Misalnya, memparafrasakan ucapan dan dokumen penting)
- b) Mencontohkan, yakni Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip (Misalnya, memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis)
- c) Mengklasifikasikan, yakni menentukan sesuatu dalam satu kategori (Misal-nya, mengklasifikasikan kelainan-kelainan men-tal yang telah diteliti atau dijelaskan)
- d) Merangkum, yakni mengabstraksikan tema umum atau poin (-poin) pokok (Misalnya, menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi)
- e) Menyimpulkan, yakni membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima (Misalnya, dalam belajar bahasa asing, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contoh-contohnya)
- f) Membandingkan, yakni nentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya (Misalnya, mem-bandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang)
- g) Menjelaskan, yakni membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem (Misalnya, menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke-18 di Indonesia)

Mengacu pada pendapat di atas mengenai indikator pemahaman konsep, maka peneliti merumuskan indikator yang lebih spesifik dalam pemahaman konsep dalam pemahaman konsep untuk mata pelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

- a) Menafsirkan: Mengubah informasi tentang proses fotosintesis ke dalam bentuk sederhana (misalnya menjelaskan skema proses fotosintesis dengan kata-kata sendiri).
- b) Mencontohkan: Memberi contoh tumbuhan yang melakukan fotosintesis dan non-contoh makhluk hidup yang tidak melakukan fotosintesis.
- c) Mengklasifikasikan: Mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi fotosintesis (cahaya, air, CO<sub>2</sub>, klorofil).
- d) Merangkum: Menyusun ringkasan tentang tahapan utama proses fotosintesis.
- e) Menyimpulkan: Menarik kesimpulan tentang pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup.
- f) Membandingkan: Membandingkan kondisi tumbuhan yang mendapat cahaya cukup dengan yang kurang cahaya dalam proses fotosintesis.
- g) Menjelaskan: Menjelaskan hubungan sebab-akibat antara ketersediaan cahaya dengan hasil fotosintesis.

Berdasarkan uraian para ahli terkait indikator pemahaman konsep, maka dalam penelitian ini Peneliti berpedoman pada pendapat ahli tersebut diantaranya adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Indikator ini dapat disesuaikan dengan level kognitif dan capaian peserta didik sekolah dasar pada tingkat yang berlangsung.

## **I. Penelitian yang Relevan**

- a) Penelitian ini dilakukan oleh Sri Rizki Juniati, Ani Nur Aeni, dan Ali Ismail pada tahun 2025. Penelitian ini berjudul Pengembangan Media *flipbook* digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik terhadap materi Organ Tubuh Manusia. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tergolong sedang, ditunjukkan oleh skor N-Gain sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa media *flipbook* digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kognitif peserta didik dalam memahami konsep abstrak secara visual dan interaktif. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel bebas dan terikat yang sama-sama mengukur media *flipbook* digital dan pemahaman konsep IPA. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajarannya. Pada penelitian ini, hanya berfokus pada pengembangan media, sedangkan pada penelitian saya berfokus pada pelaksanaan strategi DRTA berbantuan media *flipbook* digital.

- b Penelitian ini dilakukan oleh Vivia Febbrilian Agrifina, Jody Setya Hermawan, Rapani, dan Nelly Astuti pada tahun 2025. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Flipbook* digital Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* digital memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat dari 46,6 menjadi 81,1, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,8 menjadi 75,2. Uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ) dan nilai R square sebesar 0,744, yang berarti *flipbook* berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman konsep bangun ruang. Peserta didik juga terlihat lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran karena media *flipbook* bersifat visual dan interaktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Peneliti terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama mengukur pemahaman konsep. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, karena penelitian ini menggunakan media *flipbook* pada kelas V, sedangkan rencana penelitian Peneliti menggunakan strategi DRTA dan media *flipbook* digital sebagai media bantuan saja.
- c Penelitian ini dilakukan oleh Karim, Husain, dan Ahsan (2024) dengan judul "Penggunaan Model DRTA Berbantuan Media Big Book dalam

Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model DRTA berbantuan media big book terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model DRTA berbantuan media big book mampu membimbing siswa melalui tahapan-tahapan DRTA secara lebih terstruktur. Nilai rata-rata siswa mencapai 70,47 dengan persentase ketuntasan 83% pada siklus III. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi DRTA membutuhkan media visual untuk membimbing siswa secara lebih terstruktur. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel bebas (X) yang sama-sama menggunakan strategi DRTA. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya media visual sebagai pendukung pelaksanaan strategi DRTA. Perbedaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel terikat (Y) , media yang digunakan, dan pendekatan penelitian. Penelitian Karim dkk. mengukur keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel terikat dengan menggunakan media big book dan pendekatan kualitatif deskriptif pada siswa kelas V. Sedangkan Peneliti mengukur pemahaman konsep IPAS sebagai variabel terikat dengan menggunakan media *flipbook* digital dan pendekatan kuantitatif eksperimen pada siswa kelas IV

- d Penelitian ini dilakukan oleh Siti Uswatun Hasanah dan Fujiatun Hasanah pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul *The Influence of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy on the Learning Outcomes of Reading Short Stories for Class V Students at SDN Cijati 04, Cimanggu District, Cilacap Regency, Academic Year 2022/2023*. strategi DRTA berpengaruh terhadap hasil belajar membaca peserta didik dengan nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi DRTA terhadap hasil belajar membaca cerita pendek peserta didik kelas V di SDN Cijati 04. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel bebas yang sama-sama mengukur strategi DRTA. Perbedaannya terletak

pada variabel terikatnya. Pada penelitian ini, mengukur hasil belajar sedangkan Peneliti akan mengukur pemahaman konsep.

- e Penelitian ini dilakukan oleh Iis Darvia, Sukmawaty, Baderiah pada tahun 2024. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji t-test (paired samples test) pada kelas eksperimen (pre-test dan post-test) menghasilkan nilai sig, (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Melalui uji t-test (independent samples t-test) pada post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai sig, (2-tailed) sebesar  $0,0007 < 0,05$ , dengan nilai t hitung sebesar  $2,803 \geq t$  tabel sebesar 1,677. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_a$ . Uji effect size Cohen's menunjukkan nilai d sebesar 0,8 (kategori large). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah kontribusinya pada dunia pendidikan melalui konsep dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel bebas yang sama-sama mengukur strategi DRTA. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian ini, mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan pada rencana peneliti akan mengukur pemahaman konsep.
- f Penelitian ini dilakukan oleh Asilah Muthi'ah Erwandi, Nidya Chandra Muji Utami, Imaningtyas pada tahun 2025. Penelitian ini berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Inferensial Peserta Didik Kelas IV SD. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai *pretest*, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan.

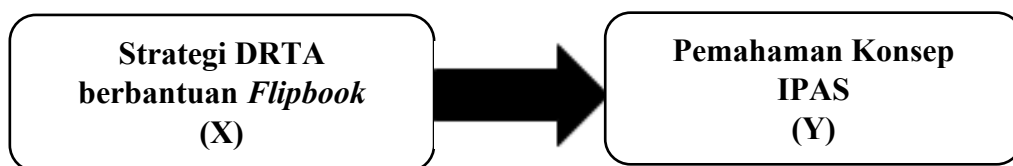
Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa strategi DRTA memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca inferensial peserta didik. Hasil ini juga diperkuat oleh fakta bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan mampu memahami bacaan secara mandiri. Maka, strategi DRTA dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca inferensial di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian Peneliti terletak pada variabel bebas yang sama-sama mengukur strategi DRTA. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian ini, mengukur kemampuan membaca inferensial peserta didik kelas IV, sedangkan peneliti mengukur pemahaman konsep peserta didik kelas IV.

#### **J. Kerangka Pikir**

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguasaan konsep sains dan sosial melalui pembelajaran IPAS sebagai fondasi pengembangan literasi di jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, penguasaan konsep peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Rukti Basuki, Peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS. Dalam proses pembelajaran, pendidik belum menggunakan strategi yang mampu menunjang pemahaman bacaan dengan baik, sehingga partisipasi aktif peserta didik juga rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep dan tercermin dari nilai tes sumatif IPAS yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut strategi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah strategi DRTA. Teori Tierney dan Readence (2005) berpendapat bahwa strategi membaca DRTA dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam membaca dengan cara mengekstrak, memahami, dan mengintegrasikan informasi dalam bacaan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana Peneliti memiliki pemikiran bahwa pemahaman konsep peserta didik akan meningkat

apabila diberikan perlakuan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media *flipbook* digital. Strategi DRTA mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan memprediksi isi bacaan, membaca bagian tertentu dari teks, serta memverifikasi prediksi berdasarkan isi bacaan. Strategi ini mendorong peserta didik untuk memahami isi teks secara bertahap dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *flipbook* digital dalam strategi ini bertujuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media *flipbook* digital menyajikan informasi melalui tampilan visual yang dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan penerapan strategi DRTA yang didukung oleh media *flipbook* digital, peserta didik diharapkan lebih termotivasi dan mampu meningkatkan pemahaman konsep mereka secara efektif. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Keterangan:

X = Strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital

Y = Pemahaman konsep IPAS

➡ = Pengaruh

Sumber: Data peneliti

## K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ha: Terdapat pengaruh strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Rukti Basuki.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Rukti Basuki.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

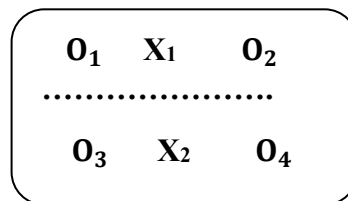
##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2025:16), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan cara random, metode kuantitatif mengandalkan data yang bentuknya angka dan analisis statistik dalam menguji hipotesis yang ditetapkan.

##### 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini ialah *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok dalam desain ini diberik tes awal (*pretest*) terlebih dahulu dengan kriteria tes yang sama. Langkah selanjutnya, kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dengan strategi membaca DRTA, kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan strategi ceramah. Setelah masing-masing kelompok telah diberi perlakuan kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*posttest*). Adapun mengenai

rancangan *nonequivalent control group design* menurut (Sugiyono, 2025:120) dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design***

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran *pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pengukuran *posttest* kelas eksperimen
- X<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan
- X<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan
- O<sub>3</sub> : Pengukuran *pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Pengukuran *posttest* kelas kontrol

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rukti Basuki, Kec. Rumbia, Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun pelajaran 2025/2026.

### **3. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki, peserta didik kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 14 peserta didik.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ialah suatu langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

- a) Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Rukti Basuki, seperti observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.

- b) Memilih kelompok subjek yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c) Membuat kisi-kisi modul ajar yang akan digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d) Merancang *flipbook* digital yang cocok untuk ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan materi ajar.
- e) Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data berupa soal uraian.
- f) Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 4 Rukti Basuki.
- g) Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid yang akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan *pretest* sebelum perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak satu kali, untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta didik.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan *flipbook* digital, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital.
- c) Memberikan *posttest* setelah perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak satu kali, untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital.

## 3. Tahap Penyelesaian

- a) Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.
- b) Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh dari strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep peserta didik.

- c) Menyusun laporan hasil penelitian

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2025), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Rukti Basuki.

**Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV**

| Kelas  | Banyak Peserta Didik |           | Jumlah |
|--------|----------------------|-----------|--------|
|        | Laki-Laki            | Perempuan |        |
| IV A   | 12                   | 8         | 20     |
| IV B   | 11                   | 4         | 15     |
| Jumlah |                      |           | 35     |

Sumber: Pendidik Kelas IVA dan IVB SDN 1 Rukti Basuki Tahun Pelajaran 2025/2026.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian penarikan dari keseluruhan jumlah populasi. Menurut (Sugiyono (2025: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2025: 133) adalah sampel yang jika ditambah jumlahnya, tidak menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah didapatkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SD Negeri 1 Rukti Basuki berjumlah 35 peserta didik yaitu, peserta didik kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada hasil analisis indikator pada nilai sumatif tengah semester mata pelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanza dkk., (2020: 45) yang menyatakan bahwa penentuan sampel penelitian mempertimbangkan berbagai faktor, seperti

masalah yang dikaji, tujuan dan hipotesis penelitian, metode yang digunakan, serta instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis, kelas IV A memiliki indikator pemahaman konsep dalam kategori baik, khususnya pada indikator menafsirkan. Sementara itu, kelas IV B berada pada kategori kurang pada seluruh indikator pemahaman konsep. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kelas IV A ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kelas IV B dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki kemampuan awal yang lebih rendah, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati peningkatan pemahaman konsep setelah diberikan perlakuan berupa strategi membaca DRTA.

#### **E. Variabel Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki variabel yang menjadi fokus kajian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut **Sugiyono** (2025:68), variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi membaca *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan *flipbook* digital.

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS.

#### **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

##### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai suatu konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata untuk mempermudah pemahaman

peneliti terhadap konsep yang diteliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a) Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital**

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* berperan penting dalam membantu peserta didik membaca secara aktif dan reflektif. Dengan kegiatan prediksi dan pembuktian, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga belajar berpikir kritis dan mandiri dalam memaknai bacaan. Strategi DRTA merupakan strategi yang di dalamnya terdapat aktivitas prediksi terhadap isi bacaan dan membuktikannya ketika membaca suatu bacaan. Strategi membaca pemahaman yang tidak hanya membantu peserta didik dalam menentukan tujuan membaca, tetapi juga melatih mereka untuk mengekstrak, memahami, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi secara kritis serta membuat keputusan berdasarkan bacaan. Media *flipbook* digital adalah media berbasis teknologi yang menyerupai buku cetak, namun memiliki keunggulan karena dilengkapi dengan berbagai fitur seperti teks dan gambar. Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep materi yang di berikan.

**b) Pemahaman konsep**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik pada proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya sebatas mengenali atau mengetahui suatu informasi, namun juga mencakup keterampilan mengategorikan, menerapkan, menganalisis, hingga menginterpretasikan konsep ke dalam berbagai konteks. Dengan adanya pemahaman konsep, peserta didik dapat mengubah pengetahuan yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Maka, pemahaman konsep berperan penting dalam ranah kognitif peserta didik, sebab melalui kemampuan ini, mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan konsep baru yang dipelajari.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terkait variabel penelitian yang berisi sekumpulan intruksi yang berkaitan dengan cara pengukuran variabel yang sebelumnya telah dideskripsikan secara konseptual. Definisi Operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

### a) Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital

Strategi membaca DRTA pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pada tahap memprediksi isi teks berdasarkan judul atau gambar, peserta didik diarahkan untuk menggunakan pengetahuan awal dalam memperkirakan isi bacaan sehingga terbentuk pemahaman awal mengenai konsep yang akan dipelajari.
2. Pada tahap membaca teks secara keseluruhan, peserta didik membaca materi untuk menemukan informasi penting dan memahami ide pokok sehingga konsep dalam bacaan dapat dipahami secara utuh.
3. Pada tahap menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, peserta didik membandingkan prediksi awal dengan informasi yang terdapat dalam teks serta memperbaiki pemahaman berdasarkan fakta yang ditemukan.
4. Pada tahap memperdalam pemahaman berdasarkan informasi baru dari teks, peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga mampu menjelaskan konsep dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flipbook* digital pada pembelajaran IPAS. Penggunaan *flipbook* digital berperan sebagai media pendukung dalam penerapan strategi membaca DRTA karena mampu menyajikan materi secara menarik. Melalui *flipbook* digital, peserta didik dapat lebih mudah memahami konteks dan isi materi ajar, sehingga keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan strategi DRTA selama proses pembelajaran dapat meningkat. Media ini dapat diakses oleh peserta didik secara berkelompok melalui

*chrombook* yang tersedia di sekolah, sehingga peserta didik dapat melihat dan mendiskusikan tema atau materi ajar yang disampaikan, serta meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

**b) Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep dalam penelitian ini dikhususkan pada perubahan dan perkembangan kemampuan kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan analisis nilai Sumatif Tengah Semester mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Rukti Basuki, diketahui bahwa pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mengkaji pemahaman konsep peserta didik pada materi fotosintesis melalui indikator pemahaman konsep yang mengacu pada Anderson dan Krathwohl, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Indikator menafsirkan ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik menafsirkan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi terkait proses fotosintesis. Indikator mencontohkan ditunjukkan melalui kemampuan memberikan contoh peristiwa fotosintesis dalam kehidupan sehari-hari. Indikator mengklasifikasikan ditunjukkan melalui kemampuan mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi proses fotosintesis sesuai karakteristiknya. Indikator merangkum ditunjukkan melalui kemampuan menyampaikan kembali inti materi fotosintesis dengan bahasa sendiri. Indikator menyimpulkan ditunjukkan melalui kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai proses fotosintesis. Indikator membandingkan ditunjukkan melalui kemampuan menemukan persamaan dan perbedaan antara kondisi yang mendukung dan tidak mendukung terjadinya fotosintesis. Sementara itu, indikator menjelaskan ditunjukkan melalui kemampuan menguraikan proses fotosintesis serta hubungan antara cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil dalam pembentukan makanan pada tumbuhan.

Ketujuh indikator tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar dan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik pada materi fotosintesis. Pengukuran pemahaman konsep dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berikut ini adalah indikator yang terdapat dalam soal Pemahaman Konsep sebagai berikut.

**Tabel 3. Indikator yang Terdapat dalam Soal Pemahaman Konsep**

| No | Deskripsi Soal                                                                                                                  | Indikator          | Level |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------|
| 1  | Menafsirkan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi proses fotosintesis.                                    | Menafsirkan        | C2    |
| 2  | Memberikan contoh tumbuhan yang dapat melakukan fotosintesis dalam kehidupan sehari-hari.                                       | Mencontohkan       | C2    |
| 3  | Memberikan contoh manfaat hasil fotosintesis bagi makhluk hidup.                                                                | Mencontohkan       | C2    |
| 4  | Mengelompokkan faktor-faktor yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam proses fotosintesis.                                    | Mengklasifikasikan | C3    |
| 5  | Menyimpulkan proses fotosintesis berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks atau gambar.                                   | Menyimpulkan       | C4    |
| 6  | Membandingkan kondisi tumbuhan yang mendapatkan cahaya matahari dengan tumbuhan yang tidak mendapatkan cahaya matahari.         | Membandingkan      | C4    |
| 7  | Mengelompokkan bahan dan hasil yang terlibat dalam proses fotosintesis.                                                         | Mengklasifikasikan | C3    |
| 8  | Merangkum inti materi fotosintesis menggunakan bahasa sendiri.                                                                  | Merangkum          | C2    |
| 9  | Membandingkan peran masing-masing faktor seperti cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil dalam proses fotosintesis. | Membandingkan      |       |
| 10 | Menjelaskan hubungan antara cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil dalam proses pembentukan makanan pada tumbuhan. | Menjelaskan        | C5    |

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam pelaksanaan penelitian, sebab kualitas data yang diperoleh akan memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik dari pengaruh perlakuan strategi membaca DRTA. Teknik tes menurut Sahir (2021: 45) adalah lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes awal ketika sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian diberikan tes kembali pada akhir pembelajaran (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang nantinya diberikuan berupa soal uraian.

### 2. Teknik Non Tes

#### a) Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan memperoleh data yang relevan adalah dokumentasi. Rama dan Muzakhir (2020) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder yang sudah tersedia atau sudah berlalu, di mana peneliti bisa langsung mengambil data yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, maupun dalam bentuk gambar seperti foto, sketsa, atau gambar hidup. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh gambar atau foto saat kegiatan penelitian berlangsung serta dokumen hasil sts peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki.

#### b) Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji atau mengidentifikasi perilaku nonverbal. Menurut Sugiyono (2025:234), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya.

Penggunaan observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang

lebih akurat dan valid karena proses pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengamati berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan. Selain itu, teknik ini juga membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan informasi karena data yang diperoleh tidak semata-mata bergantung pada respons yang diberikan oleh subjek penelitian.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi membaca *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan *flipbook* digital. Lembar observasi tersebut memuat sintaks atau langkah-langkah strategi membaca DRTA yang didukung oleh *flipbook* digital pada setiap tahap pembelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan setiap tahapan dilakukan oleh observer, yaitu peneliti. Untuk memudahkan proses observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi observasi sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Strategi Membaca DRTA**

| <b>Sintaks DRTA</b>                                | <b>Aktivitas Peserta Didik</b>                                                                                                         | <b>Indikator Penilaian</b>                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>Teknik</b> | <b>Bentuk</b> |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| Memprediksi isi teks berdasarkan judul atau gambar | Peserta didik memprediksi isi bacaan <i>flipbook</i> digital berdasarkan gambar dan judul pada setiap sub bab <i>flipbook</i> digital. | a. Mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama.<br>b. Peserta didik mampu menuliskan prediksi mereka berdasarkan gambar dan judul pada <i>flipbook</i> digital.<br>c. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap isi bacaan pada <i>flipbook</i> digital. | Observasi     | Rubrik        |
| Membaca teks secara keseluruhan.                   | Peserta didik bergabung dalam kelompok, membaca <i>flipbook</i> digital secara seksama di kelompok masing-masing.                      | a. Aktif bergabung dalam kelompok.<br>b. Peserta didik membaca <i>flipbook</i> digital secara bersama-sama.<br>c. Peserta didik menuliskan informasi yang di dapat sesuai pertanyaan dalam lkpj yang telah diberikan.                                                                  | Observasi     | Rubrik        |
| Memverifikasi prediksi                             | Peserta didik menganalisis isi                                                                                                         | a. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting dari isi bacaan.                                                                                                                                                                                                             | Observasi     | Rubrik        |

| <b>Sintaks DRTA</b>                                                        | <b>Aktivitas Peserta Didik</b>                                                            | <b>Indikator Penilaian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                      | <b>Teknik</b> | <b>Bentuk</b> |
|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| yang dibuat sebelumnya.                                                    | bacaan <i>flipbook</i> digital dan membandingkan dengan prediksi awal mereka.             | b. Peserta didik membandingkan hasil analisis dengan prediksi awal dengan benar.<br>c. Peserta didik mengumpulkan informasi yang mendukung untuk menemukan solusi dari permasalahan.                                                                                                            |               |               |
| Memperbaiki pemahaman berdasarkan informasi baru yang diperoleh dari teks. | Peserta didik membuktikan dan mengonfirmasi hasil pemahaman dari <i>flipbook</i> digital. | a. Peserta didik melakukan pembuktian dari informasi yang dibaca melalui praktik sederhana.<br>b. Peserta didik mampu menjelaskan hasil praktik sederhana sesuai dengan isi <i>flipbook</i> digital.<br>c. Peserta didik menunjukkan pemahaman konsep melalui jawaban atau laporan hasil kerja. | Observasi     | Rubrik        |

Sumber: Analisis Peneliti merujuk ke teori Terney and Radiance dan Rahim

**Tabel 5. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan strategi DRTA berbantuan *flipbook***

| <b>Aspek</b>                                                       | <b>Skor 4 (Sangat Baik)</b>                                                                                                                                                         | <b>Skor 3 (Baik)</b>                                                                                                | <b>Skor 2 (Cukup)</b>                                                                                             | <b>Skor 1 (Kurang)</b>                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memprediksi isi teks berdasarkan judul atau gambar                 | Dapat menuliskan prediksi isi bacaan dengan lengkap, logis, dan sesuai dengan gambar serta judul <i>flipbook</i> ; menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.                         | Menuliskan prediksi isi bacaan dengan cukup tepat dan relevan dengan gambar/judul; menunjukkan ketertarikan sedang. | Prediksi masih umum atau kurang sesuai dengan gambar/judul; rasa ingin tahu tampak rendah.                        | Tidak membuat prediksi atau prediksi tidak sesuai sama sekali dengan gambar/judul; tampak tidak tertarik. |
| Membaca teks secara keseluruhan                                    | Membaca dengan seksama dan memahami isi <i>flipbook</i> dengan baik; aktif berdiskusi dan mencatat informasi penting dengan lengkap.                                                | Membaca dan memahami sebagian besar isi <i>flipbook</i> ; mencatat beberapa informasi penting.                      | Membaca namun kurang fokus; hanya mencatat sedikit informasi atau tidak lengkap.                                  | Tidak membaca secara tuntas dan tidak mencatat informasi dari bacaan.                                     |
| Memverifikasi prediksi yang dibuat sebelumnya                      | Mampu mengidentifikasi informasi penting secara tepat, membandingkan hasil bacaan dengan prediksi awal secara logis, dan menjelaskan alasannya dengan jelas.                        | Dapat membandingkan hasil bacaan dengan prediksi awal, meskipun masih ada sedikit kekeliruan.                       | Membandingkan hasil bacaan dengan prediksi secara terbatas; penjelasan masih kurang tepat.                        | Tidak mampu membandingkan hasil bacaan dengan prediksi awal atau jawabannya tidak relevan.                |
| Memperbaiki pemahaman berdasarkan informasi baru (melalui praktik) | Melakukan praktik pembuktian dengan benar dan teliti; mampu menjelaskan hasil praktik sesuai isi <i>flipbook</i> dengan bahasa sendiri; menunjukkan pemahaman konsep yang mendalam. | Melakukan praktik dengan cukup baik dan menjelaskan hasilnya secara umum; pemahaman konsep cukup tepat.             | Melakukan praktik tetapi kurang teliti atau hasil penjelasan tidak sesuai sepenuhnya dengan isi <i>flipbook</i> . | Tidak melakukan praktik dengan benar dan tidak mampu menjelaskan hasilnya; pemahaman konsep keliru.       |

Sumber: Analisis Peneliti merujuk ke teori Terney and Radiance dan Rahim

## 2. Instrumen Tes

Instruments digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar, keterampilan atau kemampuan, utamanya kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini tes yang digunakan berupa tes dalam bentuk soal uraian. Soal yang dibuat mengacu kepada indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membedakan dan menjelaskan. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal uraian tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Adapun kisi-kisi soal *pretest-posttest* pemahaman konsep ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Pretes dan *Posttest* Pengembangan Indikator Pemahaman Konsep**

| Sub-CP                                                                                                    | Indikator CP                                                              | Indikator Pemahaman Konsep | Level        | No. Soal             | Bentuk Soal |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------|----------------------|-------------|
| Mendeskripsikan tentang keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, dan upaya pelestariannya | Peserta didik mampu menjelaskan proses fotosintesis                       | Menafsirkan                | C2           | 1, 5, 11, 14, 15, 17 | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu memberikan contoh tumbuhan atau makhluk hidup         | Mencontohkan               | C2           | 2,3,13, 18           | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu mengelompokkan bahan/faktor fotosintesis              | Mengklasifikasikan         | C3           | 4, 13                | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu menyusun ringkasan proses/hasil fotosintesis          | Merangkum                  | C2           | 5, 9, 15,17          | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu menarik kesimpulan pentingnya fotosintesis            | Menyimpulkan               | C4           | 6,12                 | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu membandingkan kondisi fotosintesis tanaman            | Membandingkan              | C4<br>C5= 10 | 8, 10, 19            | Uraian      |
|                                                                                                           | Peserta didik mampu menjelaskan hubungan faktor dengan hasil fotosintesis | Menjelaskan                | C4<br>C5= 20 | 7, 16, 20            | Uraian      |

Adaptasi: Nasution, dkk., (2024)

## 1. Uji Prasyarat Instrumen

### a) Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2025:175), instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli (validator) untuk memastikan kelayakannya. Setelah dinyatakan layak, instrumen diujicobakan dan tingkat validitasnya dihitung menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

|            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| $r_{xy}$   | : Koefisien korelasi X dan Y    |
| N          | : Jumlah responden              |
| $\sum XY$  | : Total perkalian skor X dan Y  |
| $\sum X$   | : Jumlah skor variabel X        |
| $\sum Y$   | : Jumlah skor variabel Y        |
| $\sum X^2$ | : Total kuadrat skor variabel X |
| $\sum Y^2$ | : Total kuadrat skor variabel Y |

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid

Sumber: Sugiyono (2025: 273)

**Tabel 7. Klasifikasi Validitas**

| Klasifikasi Validitas | Kategori      |
|-----------------------|---------------|
| 0,80 – 1,00           | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,80           | Tinggi        |
| 0,40 – 0,60           | Cukup         |
| 0,20 – 0,40           | Rendah        |
| 0,00 – 0,20           | Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto (2019:319)

Validitas instrumen tes berupa soal dalam bentuk soal uraian berjumlah 20 butir soal yang telah divalidasi oleh validator ahli, kemudian

diujikan dengan jumlah responden 25 peserta didik di SD Negeri 4 Rukti Basuki. Setelah instrumen soal diuji cobakan, selanjutnya dilakukan analisis validitas pada setiap butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2021. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen tes, diperoleh jumlah responden (n) sebanyak 25 orang dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai *r* tabel sebesar 0,396..

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Konsep**

| No Item  |         | Uji Validitas              |             |                 |
|----------|---------|----------------------------|-------------|-----------------|
| Diajukan | Dipakai | Indikator Pemahaman Konsep | Validitas   | Keterangan      |
| 1        | 1       | Menafsirkan                | Valid       | Digunakan       |
| 2        | 2       | Mencontohkan               | Valid       | Digunakan       |
| 3        | 3       | Mencontohkan               | Valid       | Digunakan       |
| 4        | 4       | Mengklasifikasikan         | Valid       | Digunakan       |
| 5        | -       | Menafsirkan / Merangkum    | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 6        | 5       | Menyimpulkan               | Valid       | Digunakan       |
| 7        | -       | Menjelaskan                | Valid       | Tidak Digunakan |
| 8        | 6       | Membandingkan              | Valid       | Digunakan       |
| 9        | -       | Merangkum                  | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 10       | -       | Membandingkan              | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 11       | -       | Menafsirkan                | Valid       | Tidak Digunakan |
| 12       | -       | Menyimpulkan               | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 13       | 7       | Mengklasifikasikan         | Valid       | Digunakan       |
| 14       | -       | Menafsirkan                | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 15       | 8       | Merangkum                  | Valid       | Digunakan       |
| 16       | -       | Menjelaskan                | Valid       | Tidak Digunakan |
| 17       | -       | Merangkum                  | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 18       | -       | Mencontohkan               | Tidak Valid | Tidak Digunakan |
| 19       | 9       | Membandingkan              | Valid       | Digunakan       |
| 20       | 10      | Menjelaskan                | Valid       | Digunakan       |

Sumber: Hasil penelitian tahun (2025)

Berdasarkan tabel 7, Hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes menunjukkan bahwa dari 20 butir soal, 13 butir dinyatakan valid dan 7 butir dinyatakan tidak valid. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, dan sebaliknya dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel. Dari 13 butir soal yang valid tersebut, peneliti hanya menggunakan 10 butir soal sebagai instrumen pretest dan posttest. Menurut Sarwono (2015: 266), hendaknya setiap indikator terdapat soal yang mewakili. Sehingga, peneliti memilih 10 butir soal ini

dengan mempertimbangkan bahwa soal-soal yang dipilih telah mewakili seluruh indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian, serta merupakan soal dengan nilai validitas tertinggi dan paling sesuai dengan masing-masing indikator, agar instrumen tetap mampu mengukur setiap aspek pemahaman konsep secara tepat dan efisien. Perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 174. Setelah soal-soal valid ditentukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

#### b) Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Sugiyono (2025: 176) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Menurut Arikunto (2019: 239) Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

Sumber: Arikunto (2019: 239)

Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2016. Butir soal yang telah dinyatakan valid kemudian dianalisis reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2021.

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

| No. | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|-----|------------------------|----------------------|
| 1.  | 0,90-1,00              | Sangat tinggi        |
| 2.  | 0,70-0,90              | Tinggi               |
| 3.  | 0,40-0,70              | Sedang               |
| 4.  | 0,20-0,40              | Rendah               |
| 5.  | 0,00-0,20              | Sangat rendah        |

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2018: 206)

Menurut Sarwono (2015: 249) Suatu instrumen dikatakan reliabel jika realibilitas soal tersebut berada pada reliabilitas  $>0.8$ . Uji reliabilitas dilakukan pada 13 butir soal yang sudah dinyatakan valid pada uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas Soal Pemahaman Konsep**

| No. Soal             | 1     | 2             | 3    | 4    | 6    | 7   | 8    | 11   | 13   | 15   | 16   | 19   | 20   |
|----------------------|-------|---------------|------|------|------|-----|------|------|------|------|------|------|------|
| Varian Item          | 33,3  | 31,5          | 34,8 | 26,8 | 24,4 | 1,0 | 30,2 | 19,3 | 37,5 | 25,6 | 39,4 | 16,0 | 21,5 |
| Jumlah Varian Item   | 341,4 |               |      |      |      |     |      |      |      |      |      |      |      |
| Jumlah Var Total     | 8014  |               |      |      |      |     |      |      |      |      |      |      |      |
| Nilai Alpha Cronbach | 1,0   | Sangat Tinggi |      |      |      |     |      |      |      |      |      |      |      |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh  $r_{11} = 1,0$ , berada dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen soal tes dikatakan reliabel dan digunakan. Perhitungan reliabilitas terdapat pada lampiran 21 hal 175.

## I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Teknik Analisis Data

#### a) Nilai Pemahaman Konsep

Penghitungan pemahaman konsep peserta didik pada ranah kognitif secara individual menggunakan rumus.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh / yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto, (2018)

**b) Nilai Rata-rata Pemahaman Konsep**

Menghitung nilai rata-rata pemahaman konsep seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$x_i$  : Total nilai peserta didik yang diperoleh

N : Jumlah peserta didik Sumber: Purwanto (2018)

**c) Presentase Pemahaman Konsep**

Untuk menghitung presentase pemahaman konsep peserta didik Digunakan rumus sebagai berikut.

$$PK = \frac{\sum \text{skor perolehan peserta didik}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

PK : Nilai rata-rata pemahaman konsep peserta didik.

**Tabel 11. Kriteria Pemahaman Konsep**

| Nilai pemahaman (%) | Kategori      |
|---------------------|---------------|
| $80 < PK \leq 100$  | Sangat Baik   |
| $60 < PK \leq 80$   | Baik          |
| $40 < PK \leq 60$   | Cukup         |
| $20 < PK \leq 40$   | Rendah        |
| $0 \leq PK \leq 20$ | Sangat rendah |

Sumber: Modifikasi Febriyana dkk., (2021)

**d) Analisis Data Aktivitas dan Keterlaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV**

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi membaca DRTA. Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan yang kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Na : Nilai akhir

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

**Tabel 12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik**

| No | Kategori Keaktifan  | Rentang Presentase Keaktifan (%) |
|----|---------------------|----------------------------------|
| 1  | Sangat Aktif        | $80 \leq x \leq 100$             |
| 2  | Aktif               | $60 \leq x < 80$                 |
| 3  | Cukup Aktif         | $40 \leq x < 60$                 |
| 4  | Kurang Aktif        | $20 \leq x < 40$                 |
| 5  | Sangat Kurang Aktif | $0 \leq x < 20$                  |

Sumber: Miranti dan Sanoto (2023)

**Tabel 13. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran**

| No | Kategori Keaktifan | Rentang Presentase Keaktifan (%) |
|----|--------------------|----------------------------------|
| 1  | Mampu              | 80 - 100                         |
| 2  | Cukup Mampu        | 60 - 80                          |
| 3  | Kurang Mampu       | 40 - 60                          |
| 4  | Sangat Kurang      | 20 - 40                          |
| 5  | Tidak Mampu        | 0 - 20                           |

Sumber: Modifikasi Masalah dan Budiyanto (2023)

**e) Analisis Data Pemahaman Konsep Peserta Didik**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*. Teknik analisis ini nantinya digunakan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi membaca DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap keterampilan pemahaman konsep IPAS setelah kelas eksperimen dan kelas control diberikan perlakuan yang kemudian diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

**Rumus:**

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

**Tabel 14. Kriteria Nilai N-Gain**

| Nilai N-Gain                  | Kriteria |
|-------------------------------|----------|
| $N\text{-gain} \geq 0,70$     | Tinggi   |
| $0,30 < N\text{-gain} < 0,70$ | Sedang   |
| $N\text{-gain} \leq 0,30$     | Rendah   |

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2018: 235)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan ketika hendak mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing kelas dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 yang menghasilkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014), uji Kolmogorov-Smirnov lebih sesuai digunakan pada sampel berukuran besar, yaitu lebih dari 100 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan hasil uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu kurang dari 50 peserta didik pada masing-masing kelas. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk taraf signifikansi 0,05 ialah sebagai berikut.

- a Jika Nilai Sig. atau signifikansi atau Nilai Probabilitas  $> 0,05$  maka penyebaran data berdistribusi normal
- b Jika Nilai Sig. atau signifikansi atau Nilai Probabilitas  $\leq 0,05$  maka penyebaran data berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS

1. Buka program SPSS dan masukkan data ke dalam spreadsheet.
2. Pilih menu "*Analyze*" di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih "*Descriptive Statistics*" dan kemudian pilih "*Explore*".

3. Setelah muncul jendela Explore, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom "*Dependent List*".
4. Pilih "*Plots*" pada jendela Explore, kemudian pilih "*Normality plots with tests*"
5. Pilih "*Continue*" pada jendela Plots, lalu klik "OK" pada jendela *Explore*
6. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
7. Interpretasikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi.

#### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama atau homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan program SPSS ver. 25, yang akan menampilkan *output tabel test of homogeneity of variance* dan dalam tabel tersebut hasil uji yang digunakan ialah output pada *tabel based on mean* yang diperoleh dari hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ialah kriteria pengambilan keputusan homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05 menurut Darajat dan Abduljabar (2014).

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data bersifat homogen
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data bersifat heterogen.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

1. Buka file data yang akan dianalisis pada *software* SPSS.

2. Pada *software* SPSS, klik bagian "*Variabel View*".
3. Isi data "*Name*" pada baris pertama dengan keterangan "Hasil belajar dan baris kedua dengan keterangan "Kelas".
4. Pastikan menu "*Decimal*" nol (0), sedangkan kolom menu hasil "*Value*" diisi dengan *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.
5. Menu "*Measure*" diubah menjadi "*Scale*"
6. Klik "*Date View*", selanjutnya masukkan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.
7. Klik "*Analyze*" > "*Descriptive Statistic*" > "*Explore*".
8. Masukkan hasil belajar ke "*Dependent List*" dan kelas masukkan ke "*Factor List*".
9. Klik "*Plots*", kemudian pilih "*Power Estimation*"
10. Klik "*OK*" untuk menampilkan output hasil analisis.
11. Interpretasikan hasil uji homogenitas dengan melihat nilai signifikansi.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (regresi signifikan).

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (regresi tidak signifikan).

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki.

Pengujian ada tidaknya pengaruh strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan melalui SPSS akan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  atau dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Nilai  $F_{hitung}$  dan signifikansi tersebut digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Langkah-langkah analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut.

1. Membuka program SPSS dan memasukkan data variabel X (strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital) dan variabel Y (pemahaman konsep) pada lembar Data *View*, kemudian memilih menu *Analyze*.
2. Klik *Regression*, kemudian pilih Linear. Memasukkan variabel pemahaman konsep (Y) ke dalam kotak *Dependent*.
3. Memasukkan variabel strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital (X) ke dalam kotak *Independent*.
4. Klik *Statistics*, kemudian centang *Estimates dan Model Fit*, lalu klik *Continue*. Klik OK untuk menjalankan analisis.
5. Menginterpretasikan output pada tabel ANOVA, Model *Summary*, dan *Coefficients*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA berbantuan *flipbook* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata pemahaman konsep pada kelas eksperimen 45 % menjadi 77%, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 51% menjadi 67%. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $34,04 > F_{tabel}$  4,60 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penerapan strategi DRTA berbantuan *flipbook* berpengaruh secara signifikan pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rukti Basuki tahun ajaran 2025/2026.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi DRTA berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep peserta didik, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui strategi ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan menyenangkan.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk mengimplementasikan strategi DRTA secara lebih konsisten dan inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti *flipbook* digital, guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah, termasuk penerapan strategi DRTA dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan dapat berupa pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait efektivitas strategi DRTA berbantuan media digital. Selain itu, penggunaan metode campuran atau desain eksperimen yang lebih kompleks juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo*. Yogyakarta. 196 hlm.
- Adiningrat, N., dan Albina, M. 2024. Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141-153. DOI: <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.136>
- Afdila, N., Suhartono, dan Wahyudi. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA dan Media Cerita Bergambar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 978–986. DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.66646>
- Agrifina, V. F., Hermawan, J. S., dan Astuti, N. 2025. Pengaruh *Flipbook* Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 112-126. Doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23695>
- Al Jannah, M. M. H., Ismaya, E. A., dan Purbasari, I. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 101-107. DOI: <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.940>
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan : Agung Prihantoro. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 434 hlm.
- Anggraeni, A. R., Sudaryanto, M., dan Pujihastuti, E. 2024. Kebutuhan Pengembangan *Flipbook* Modul Interaktif Membaca Teks Eksplanasi dengan Model Direct Reading Thinking Activity pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konferensi Kokadoma*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Aprilia, T. 2021. Efektivitas penggunaan media sains *flipbook* berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 10-21. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.32059>

- Aqib, Z., dan Amrullah, A. 2019. *PTK Penelitian tindakan kelas, teori, dan aplikasi*. Penerbit Andi. 216 hlm.
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 334 hlm.
- Ayuardini, M. 2022. Pengembangan e-modul interaktif berbasis *flipbook* pada pembahasan biologi. *Faktor Exacta*, 15(4), 259–271. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v15i4.14924>
- Arisanti, I., Prasasti, P. A. T., dan Cahyaningtyas, T. I. 2025. Pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* digital berbantuan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada kelas 5 sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 4(1), 457-462. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/7572>
- Baharuddin., dan Wahyuni, E, S. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
- Cahyo, E, D. 2021. *Pemahaman Konsep Dasar Ips Dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Melalui Model Problem Based Learning*. PRCI. Tasikmalaya. 91 hlm.
- Damayanti, Y., Rostikawati, T., dan Mulyawati, Y. 2023. Pengembangan bahan ajar e-book berbasis *flipbook* pada subtema 2 perubahan lingkungan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 626-634. DOI: <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.940>
- Darajat, J. dan Abduljabar, B. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penjas*. CV. Bintang Warliartika. Bandung. 179 hlm.
- Darvia, I. 2024. Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 129-138. DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4305>
- Erwandi, A. M. A., dan Utami, N. C. M. 2025. Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Inferensial Siswa Kelas Iv Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221-233. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27019>
- Febriyana, S., Ahied, M., Fikriyah, A., dan Yasir, M. 2021. Profil Pemahaman Konsep Siswa Smp Pada Materi Tata Surya. *Natural Science Education Research*, 4(1), 56-64. Doi: <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8140>
- Firman, F., Nurqalbi, N., dan Hisbullah, H. 2022. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 152-164. Doi: <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/165>

- Handayani, S., Nugrahani, F., dan Suwanto, S. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Drta (Directed Reading-Thinking Activity) Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Учедумелу: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*, 5(3), 535. Doi: <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i3.65304>
- Hasanah, S. U., dan Hasanah, F. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Hasil Belajar Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas V di SDN Cijati 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 757-767).
- Herdiana, R. A., Unaenah, E., dan Magdalena, I. 2025. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(4), 278-289. Doi: <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i4.64>
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Deepublish. Yogyakarta. 141 hlm
- Hidayana, S., Pateda, L., dan Pautina, A. R. 2021. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58-81. Doi: <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Isnu Hidayat. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Diva Press. Yogyakarta. 172 hlm.
- Juniati, S. R., Aeni, A. N., dan Ismail, A. 2025. Pengembangan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Organ Tubuh Manusia. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 229-242. DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.870>
- Karim, K. H., Husain, S. R., dan Ahsan, S. 2024. Penggunaan Model DRTA Berbantuan Media Big Book dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Edukasi*, 22(2). DOI: <https://doi.org/10.33387/j.edu.v22i2.8862>
- Kumowal, J. G., 2024. *Pembelajaran Model, Pendekatan, dan Metode*. CV.WIN MEDIA. Kediri. 97 hlm.
- Lestari, K. E. M., dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama. Bandung. 249 hlm.
- Manalu, D., Selegi, S. F., dan Ayurachmawati, P. 2023. Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) terhadap Pemahaman Membaca Cerpen Pada Kelas Iv Sd. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 11–24. DOI: <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.173>

- Marwani, M., Munirah, M., dan Sulfasyah, S. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) Berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9457-9473. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105>
- Maslahah, F., dan Budiyanto, M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VIII pada Materi Getaran dan Gelombang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 544-550. Doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1100>
- Muhammad, T. dan Mustofa, A. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 436 hlm.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta. 142 hlm.
- Nadhifah., dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. PT Global Eksekutif Teknologi. Padang. 127 hlm.
- Nasution, P. A., Habibi, M., dan Hariyani, M. 2024. Pengembangan Soal Tes Pemahaman Konsep Zat Tunggal dan Campuran untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v7i1.29267>
- Novitasari, D., Listiani, I., dan Prasasti, P. A. T. 2023. Efektivitas Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1586-1595. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2617>
- Nurfadhillah, S., dan Rosnaningsih, A. 2021. *Media Pembelajaran Tingkat SD*. CV Jejak. Sukabumi. 124 hlm.
- Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Bumi Aksara. Jakarta. 170 hlm.
- Nurhayati., dan Salistina, D. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Gerbang Media. Yogyakarta. 268 hlm.
- Nurmansyah, A. 2025. *Pengembangan E-Modul Teks Deskripsi dalam Bentuk Flipbook Berbasis Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) untuk Peserta Didik Kelas VII SMP* [Tesis]. Universitas Lampung.
- Prameisthi, D. A., Masfuah, S., dan Fardani, M. A. 2025. Peningkatan pemahaman konsep ipas menggunakan model project based learning berbantuan media arcapela berbasis etnosains. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2965-2974. Doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7398>
- Pratiwi, L., dan Nugroho, S. 2022. [Penelitian tentang visualisasi dalam *flipbook* membantu membangun gambaran mental terhadap materi abstrak]. Dikutip dalam repository.unpas.ac.id 2025 yang menyatakan bahwa e-modul *flipbook* membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap materi abstrak.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin,

- Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., dan Rasinus. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In Media Sains Indonesia. 254 hlm.
- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 162 hlm.
- Ramadhan, T. L., dan Tirtoni, F. 2025. Penggunaan *flipbook* digital dalam pembelajaran IPAS pada materi kearifan lokal berbasis etnosains di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(8).  
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/3198/1913>
- Risidin, U. 2017. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran. Media Akademi. Yogyakarta. 316 hlm.
- Rival, S., dan Rahmat, A. 2023. Pelatihan pembuatan media pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep dasar matematika bagi mahasiswa jurusan S1 pendidikan guru sekolah dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.57-68.2023>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., dan Anggraini, S. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10. DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rosyid, Z., dkk., 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang. 106 hlm.
- Sani, R, A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Perss. Depok. 373 hlm.
- Saputra, N. E., Zumrotun, E., dan Attalina, S. N. C. 2024. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Flipbook* terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317-327. DOI: <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., dan Bramasta, D. 2021. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Sarwono, J. 2015. Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: Andi Offset. 290 hlm.
- Suardi, M., 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta. 218 hlm.
- Sugiyono. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, Ed.). 416 hlm.
- Suhelayanti., dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita menulis. Langsa. 152 hlm.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu. Yogyakarta. 191 hlm.
- Suryani, N., Setiawan, A., dan Putria, A., 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung. 256 hlm.

- Tieney, R, J., dan Readience, J, E. 2005. *Reading Strategies and Practices: A Compendium*. Pearson Education. Boston. 537 hlm.
- Utami, A, D., Suriyah, P., dan Mayasari, N. 2020. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*. CV. Pena Persada. Purwokerto Selatan. 69 hlm.
- Wahab, G., dan Rosnawati. 2020. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab. Indramayu. 74 hlm.
- Wahab, L, O, A. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Percetakan Bintang. Yogyakarta. 183 hlm.
- Wahidin. 2025'. Pengembangan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 285–295.
- Wati, D, R., 2024. *Fondasi Pemahaman Konsep Biologi Life Skills and Curiosity*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang. 80 hlm.
- Wijaya, P, A., dkk. 2021. *Strategi Know-Want To Knowlearned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. CV. Harian Jateng Network. Semarang. 59 hlm.
- Yumnah., 2021. *Media Pembelajaran*. Literasi Nusantara. Malang. 90 hlm.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., dan Pattipeillohi, A. 2024. Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka dalam upaya penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>